PENGARUH SEKTOR PERKEBUNAN DAN SEKTOR INDUSTRI KECIL MENENGAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

Oleh:

NURUL HIDAYATUL AZIZAH

NIM. G71215024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Nurul Hidayatul Azizah
Nim	:	G71215024
Fakultas/Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Desemberr 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

5EB6DAHF153054399

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Hidayatul Azizah

NIM. G71215024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayatul Azizah NIM. G71215024 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 3 Desember 2019

Pembimbing,

Hj. Nurlailah, SE., MM

NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayatul Azizah NIM. G71215024 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at, 13 Desember 2019 dan dapat diterima sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I

Hj. Nurlailah, SE, MM
NIP. 196205222000032001

Penguji II

Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 198106062009012008

Penguji III

Saoki, S.HI, M.HI
NIP. 197404042007101004

Penguji IV

Betty Silfia Ayu Utami, SE, M.SE
NIP. 198706102019032019

Surabaya, 13 Desember 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Hidayatul Azizah
NIM : G71215024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail address : hidayatulnurul96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH SEKTOR PERKEBUNAN DAN SEKTOR INDUSTRI KECIL MENENGAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nurul Hidayatul Azizah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provisi Jawa Timur Tahun 2013-2017**" ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) di Provinsi Jawa Timur dan pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur.

Metodelogi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yang kemudian diolah menggunakan software Eviews8 dengan melalui uji-uji terkait kebutuhan penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh dari Uji F yang bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan, sektor perkebunan dan sektor Industri Kecil Menengah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Dan dari Uji T yang bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial, sektor perkebunan dan sektor Industri Kecil Menengah bepengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil produksi perkebunan belum dapat berkontribusi secara maksimal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa timur, sedangkan nilai produksi Industri Kecil Menengah berkontribusi secara signifikan terhadap PDRB Jawa Timur.

Diharapkan pemerintah dapat memperhatikan setiap faktor yang mempengaruhi keseimbangan dan pemerataan pembangunan di setiap wilayah. Dalam peningkatan di sektor perkebunan pemerintah dapat memberikan lahan atau menyisahkan lahan untuk petani agar bisa bekerja sesuai dengan profesinya, sehingga dapat menghasilkan tanaman perkebunan yang juga berpengaruh terhadap PDRB. Di sektor Industri Kecil Menengah pemerintah dapat melakukan upaya melalui program kemitraan, memperluas pangsa pasar internasional, dan melakukan kerja sama investasi.

Keyword: Industri Kecil Menengah, Sektor Perkebunan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ……..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ……..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ……...…… iii

PENGESAHAN …….. iv

ABSTRAK …….……... v

MOTTO ……...…... vi

KATA PENGANTAR ……..……... vii

DAFTAR ISI …….……..... ix

DAFTAR TABEL ……....…… xii

DAFTAR GAMBAR ……..…..…..... xiii

BAB I PENDAHULUAN …… 1

A. Latar Belakang …… 1
B. Rumusan Masalah …….. 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ……..… 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA …….. 12

A. Landasan Teori …….. 12
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ……..... 12
2. Sektor Perkebunan ……. 24
3. Sektor Industri Kecil Menengah ……..… 28
4. Hubungan Antar Sektor ……..… 32
B. Penelitian terdahulu …….. 33
C. Kerangka Konseptual …….. 49
D. Hipotesis ……..…… 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN …….. 52

A. Jenis Penelitian …….…. 52
B. Waktu dan Tempat Penelitian …….. 52
C. Populasi dan Sampel …….. 53
D. Variabel Penelitian ……..… 54
E. Definisi Operasional …….. 55
F. Data dan Sumber Data …… ……. 57
G. Teknik Pengumpulan Data …….. 57
H. Teknik Analisis Data …….. 59
1. Uji Asumsi Klasik …….. 60
2. Alat Uji Hipotesis …….. 64

BAB IV HASIL PENELITIAN …….. 68

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian …….. 68
B. Analisis Data 80
1. Uji Asumsi Klasik 80
2. Uji Hipotesis 84

BAB V PEMBAHASAN 89

A. Pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur 89
B. Pengaruh Sektor Perkebunan Terhadap (Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur ……..... 90
C. Pengaruh Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur ……..... 93

BAB VI PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran …..... 97

DAFTAR PUSTAKA …….. 98

LAMPIRAN ……..... 101

BIODATA PENULIS 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Konstan 2010 Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah) ……... 3

Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi di Pulau Jawa, 2013-2017 (Persen) ……... 4

Tabel 1.3 Tanaman Perkebunan di Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Ton) …... 6

Tabel 1.4 PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2017 (Miliar Rupiah) ..……..…... 9

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 41

Tabel 3.1 Definisi Operasional ……..… 53

Tabel 4.1 Hasil Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Ton) …….. 68

Tabel 4.2 Hasil Produksi Industri Kecil Menengah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah) …….. 72

Tabel 4.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Miliar Rupiah) ……... 75

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas …….. 77

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas …….. 78

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas …….. 78

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi …….. 79

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan) ……..…….. 81

Tabel 4.9 Hasil Uji T (Parsial) …….. 82

Tabel 4.10 Hasil analisis Regresi Berganda …….…… 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ……..… 48

Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur …….. 66

Gambar 4.3 Hasil Uji Autokorelasi …….. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan suatu negara adalah selain meningkatkan permbangunan ekonomi adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam perkembangan ekonomi tidak lepas dari aktivitas pembangunan ekonomi. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki adalah strategi yang diberikan oleh otonomi daerah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Peran pemerintah dan masyarakat dibutuhkan untuk pengoptimalan sumber daya yang ada di daerah, salah satunya dengan cara partisipasi antara pemerintah dan masyarakat yang bertujuan untuk kemakmuran rakyat dan mendorong perekonomian daerah.[1] Sebagai contoh kebijakan pemerintah untuk mendorong perekonomian daerah dengan cara pembinaan dan pengembangan berupa bimbingan dan bantuan terhadap masyarakat yang diantaranya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah.

Salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi daerah adalah pendapatan nasional. Dari pendapatan nasional inilah dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Konsep pendapatan nasional adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi namun bukan satu-satunya indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bukan

[1] Avinda Violita Ovilia, Skripsi "*Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam",* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, namun sebuah proses, ada perkembangan atas perubahan dan penggunaan waktu.[2]

Pembangunan ekonomi telah banyak menimbulkan berbagai macam perubahan terutama pada struktur perekonomian. Menurut Asyad (1999) pembangunan ekonomi daerah adalah sebuah program atau kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola sumberdaya yang ada dan membuat kerjasama atau kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta yang bertujuan untuk membuka lapangan kerjaan dan meningkatkan perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.[3] Atau dengan kata lain pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai cara pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto ditingkat provinsi atau daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang berperan penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan sebagai alat ukur untuk menentukan arah pembangunan disuatu daerah dimasa yang akan datang. Atau dengan kata lain Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah suatu nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan usaha berbagai sektor atau lapangan usaha yang berada di daerah atau wilayah tertentu. Agar PDRB di suatu daerah

---

[2] Boediono, *Teori Pertumbuhah Ekonomi,* (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 22.
[3] Lincolin Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: BPFE, 1999) hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkat maka pendapatan daerah juga harus meningkat, dengan kata lain PDRB meningkat pendapatan daerah meningkat.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah perlu melakukan pengamatan dan mengobservasi potensi-potensi yang ada di daerah sebagai contoh potensi di sektor industri dan potensi di sektor perkebunan yang harus dikembangkan, sehingga dapat membantu untuk peningkatan pendapatan di daerah atau wilayah. Dengan begitu potensi yang ada di daerah tersebut akan mengalami perkembangan dan berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal ini akan menciptakan kemakmuran di masyarakat dan kesejahteraan di tengah kehidupan masyarakat dalam suatu daerah.

Tabel 1.1

Produk Domestic Regional Bruto (PRDB) Atas Dasar Konstan 2010

Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)

Tahun	**Miliar Rupiah**	**Pertumbuhan (%)**
2013	1 192 789.8	6,08
2014	1 262 684.5	5,86
2015	1 331 376.1	5,44
2016	1 405 561.0	5,57
2017	1 482 147.6	5,45

Sumber: Data Diolah dari BPS Jatim

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat pada tahun 2013 ke tahun 2014 persentase PDRB di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan, di tahun 2013 persentase PDRB sebesar 6,08% dan menurun di tahun 2014 sebesar 5,86% ini tandanya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2013 ke tahun 2014 persentase PDRB telah menurun sebanyak 0,22%. Begitu dengan tahun selanjutnya yakni di tahun 2015 yang menurun hingga 5,44% yang berarti persentase PDRB telah menurun sebanyak 0,42%, lebih meningkat dari tahun selanjutnya. Serupa dengan tahun sebelumnya, di tahun 2017 persentase PDRB juga menurun sebanyak 0,12% dari tahun 2016. Namun pada tahun 2016 persentase PDRB sedikit meningkat yang mana di tahun 2015 persentase PDRB sebanyak 5,44% dan di tahun 2016 sebanyak 5,57% ini berarti persentase PDRB meningkat sebanyak 0,13% saja.

Dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Jawa, nilai PDRB Provinsi Jawa Timur relatif masih tinggi, meskipun PDRB Jawa Timur berada di bawah Provinsi Banten dan DKI Jakarta. Dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai PDRB Jawa Timur berada di atas Provinsi Jawa Tengah, bahkan lebih tinggi dari Jawa Barat. Ini terlihat dalam Tabel 1.2 pada 2 tahun pertengahan atau di tahun 2015 dan 2016 PDRB Jawa Barat yang selalu mengalami kenaikan tetapi masih kalah dibandingkan dengan Jawa Timur, meskipun PDRB Jawa Timur mengalami penurunan namun angkanya masih relatif tinggi.

Tabel 1.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga konstan 2010

Menurut Provinsi di Pulau Jawa, 2013 - 2017 (Persen)

Provinsi	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**Jumlah**
DKI Jakarta	7,21	5,91	5,91	5,88	6,22	31,13
Jawa Barat	6,07	5,09	5,05	5,66	5,29	27,16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Tengah	5,11	5,27	5,47	5,27	5,27	26,39
DI Yogyakarta	5,47	5,17	4,95	5,05	5,26	25,90
Jawa Timur	6,08	5,86	5,44	5,57	5,45	28,40
Banten	6,67	5,51	5,45	5,28	5,71	28,62

Sumber: Data Diolah dari BPS Jatim

Untuk menghasilkan PDRB, ada 2 pendekatan yang digunakan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya merupakan rincian data yang didapat menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaanya. Jika dilihat dari sisi lapangan usaha maka datanya dihasilkan dari penjumlahan berbagai komponen nilai tambah bruto yang diciptakan dari berbagai sektor ekonomi dan produksinya. Di sisi pengeluaran maka yang dilihat adalah penggunaan dari nilai tambah tersebut.[4] PDRB sendiri didapat dari berbagai sumber dan juga mempengaruhi jumlah nilai tambah untuk pendapatan daerah seperti sektor Perkebunan dan sektor Industri Kecil Menengah.

Sektor Perkebunan merupakan sub sektor yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan ekonomi masyarakat di Jawa Timur. Perkebunan juga mempunyai kontribusi yang cukup besar untuk peningkatan jumlah PDRB maupun terhadap perolehan devisa ekspor non migas. Untuk meningkatkan jumlah PDRB di Jawa Timur, maka salah satu upaya yang dilakukan dalam sektor Perkebunan adalah dengan meningkatkan hasil produksinya. Di Jawa Timur lahan perkebunan masih sangat luas dan hampir masyarakat di Jawa Timur berprofesi di sektor Perkebunan seperti perkebunan kelapa sawit dan Tebu. Sektor Perkebunan terdiri dari tanaman

[4] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018*, hlm. 354.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budidaya, misalnya Tanaman Tebu, Tembakau, Cengkeh, Kelapa, Kakao, Kopi, Karet yang merupakan bahan baku untuk industri pengolahan sehingga produksinya sebagian besar tidak dapat di konsumsi secara langsung. Tanaman perkebunan bisa merupakan Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta.[5]

Tabel 1.3

Produksi Tanaman Perkebunan di Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Ton)

Komoditi	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Cengkeh	46.915	45.084	44.805	45.899	46.125
Kelapa Sawit	288.954	287.334	287.854	286.399	286.400
Tebu	205.805	218.706	201.972	200.702	193.940
Kakao	66.774	52.600	53.850	57.100	58.025
Kopi	101.486	102.213	104.106	105.219	106.564
Karet	26.107	26.882	26.786	20.323	20.323

Sumber: Data Diolah dari BPS Jatim

Dapat dilihat di Tabel 1.3, komoditi terbesar yang menghasilkan produksi perkebunan adalah Kelapa dan Tebu. Kedua komoditi ini jauh di atas komoditi kopi meskipun komoditi kopi setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi. Kedua komoditi ini setiap tahunnya mengalami penurunan hasil produksi, meskipun tidak signifikan.

[5] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2017*, hlm. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun dilihat melalui data bahwa disektor Perkebunan cukup membantu dalam peningkatan PDRB di Jawa Timur, namun sebagai daerah yang pendapatan masyarakatnya dominan dari sektor Perkebunan ini produktivitasnya dirasa masih jauh dari harapan. Salah satu penyebab kurangnya produktivitas Perkebunan adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengelola lahan Perkebunan dan hasilnya.[6] Padahal pada di era globalisasi pada saat ini informasi dan teknologi sudah sangat berkembang, harusnya para petani sudah mulai menggunakan teknologi-teknologi modern. Saat ini pemerintah dan petani lebih memfokuskan bagaimana cara sebuah komoditi mampu diolah sebagai nilai tambah, selain berfokus untuk meningkatkan produksi saja. Namun, di zaman modern ini pengembangan produk olahan dinilai jauh lebih tinggi dari produk primer, maka kedepannya pengembangan produk olahan lebih ditingkatkan, dan tidak lagi difokuskan pengembangan komoditi saja.

Untuk mengembangkan nilai tambah produk, maka dilakukan melalui pengembangan industri yang mengolah hasil Perkebunan *(primer)* menjadi produk olahan *(sekunder* maupun *primer)*. Perlu diketahui Sektor lainnya yang juga berperan besar dalam peningkatan PDRB di provinsi Jawa Timur adalah sektor industri kecil menengah, industri kecil menengah merupakan sub sektor dari sektor industri. Saat ini sektor industri kecil menengah mulai ditingkatkan dan diarahkan agar sektor industri kecil menengah menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien dan berdaya saing tinggi.

---

[6] Dimas Gadang Tattaqun Sukanto, Skripsi "*Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah* (Pendekatan Input Output)", Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011. hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, di Provinsi Jawa Timur sebagai mesin pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri pengolahan. Potensi perekonomian suatu wilayah dapat digambarkan melalui peranan sektor ekonomi suatu daerah yang memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam konteks ini, sektor industri di Jawa Timur memiliki peranan tinggi dalam perekonomian, berarti sektor industri merupakan sektor unggulan wilayah yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi pendorong roda perekonomian di Jawa Timur.

Hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahun, sektor industri pengolahan tetap mendominasi perekonomian di Jawa Timur. Selain mendominasi perekonomian di provinsi Jawa Timur, sektor industri pengolahan juga mendominasi perekonomian nasional. Bahkan sektor industri pengolahan, berada diurutan terbesar kedua setelah sektor pertanian dalam lapangan usaha.[7]

Pada tahun 2017 sektor industri pengolahan masih mendominasi PDRB Provinsi Jawa Timur dengan kontribusi sebesar Rp. 434 130,8 miliar, sedangkan di sektor pertanian hanya menyumbang Rp. 167 197,7 miliar masih jauh di bawah sektor industri pengolahan. Namun ternyata sektor perdagangan juga berada di atas sektor pertanian tapi masih di bawah sektor industri pengolahan. Hal ini bisa terjadi, salah satu factor yang menyebabkan adalah semakin tahun lahan pertanian semakin menyempit, kebanyakan berubah menjadi perumahan dan pembangunan pabrik di beberapa wilayah di Provinsi Jawa timur. Sehingga hasil produksi sektor pertanian tidak maksimal.

---

[7] Dewinta Stanny, *Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Analisis Input Output)*, (Bogor: Institute Pertanian Bogor, 2009), hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan

Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2017 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan Dan Perikanan	155 783,9	160 889,4	164 760,4	167 197,7
Pertambangan Dan Penggalian	60 862,3	65 707, 0	75 024,9	80 630,7
Industri Pengolahan	372 316,2	393 272,9	410 741,3	434 130,8
Pengadaan Listrik dan Gas	4 545,1	4 455,2	4 483,9	4 599,5
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 234,1	1 299,2	1 366,7	4 599,5
Konstruksi	116 498,2	120 688,2	127 334,6	136 136,4
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	230 225,8	243 014,6	257 126,7	273 213,4
Transportasi dan Pergudangan	36 461,7	38 895,6	41 115,3	43 835,3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62 807,8	67 657,0	73 397,9	79 202,2
Informasi dan Komunikasi	69 155,1	73 639,9	79 217,0	84 699,2
Jasa Keuangan dan Asuransi	32 399,6	34 730,2	37 158,6	38 064,5
Real Estate	21 998,3	23 092,6	24 298,5	25 247,6
Jasa Perusahaan	9 815,0	10 349,0	10 884,7	11 486,9
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28 729,5	30 236,2	31 668,1	32 369,7
Jasa Pendidikan	33 164,9	35 330,6	37 438,7	38 931,6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8 212,8	8 743,3	9 245,4	9 743,8
Jasa Lainnya	18 473,7	19 374,3	20 298,2	21 203,6
Total PDRB	**1 262 684,5**	**1 331 376,1**	**1 405 561,0**	**1 482 147,6**

Sumber: Diolah BPS Provinsi Jatim 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah adalah 2 sektor yang mempengaruhi terbentuknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Kedua sektor ini sama-sama memiliki pengaruh dan kontribusi besar untuk pendapatan daerah di Jawa Timur. Maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017?
2. Apakah Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah secara parsial berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk mengetahui pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

b. Untuk mengetahui pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah.

b. Manfaat Praktis:

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penerapan dari ilmu-ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dengan cara menyelsaikan karya ilmiah sebagai syarat kelulusan pendidikan.

2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain yang mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu indikator alat pengukur ekonomi di suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perekonomian di suatu wilayah dapat tumbuh dan berkembang apabila nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi pada periode ini lebih besar dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai akumulasi nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau wilayah tertentu, atau jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir yang didapat dari seluruh kegiatan ekonomi atau unit usaha di suatu daerah/wilayah pada suatu periode tertentu.[8] Dalam sumber lain, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan produksi.[9]

---

[8] Kerja Sama Badan Pusat Statistik DIY dan Balai Statistik Daerah BAPPEDA DIY, *Laporan Akhir Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015*, 2016, hlm. 10.
[9] Nurul Hidayati, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi yaitu dalam periode tertentu terhadap periode sebelumnya mengalami proses kenaikan output nasional. Jika berbicara tentang pertumbuhan ekonomi, maka dalam perkembangannya banyak sekali teori yang membahas tentang teori pertumbuhan ekonomi, seperti: teori pertumbuhan Klasik, teori pertumbuhan Neoklasik dan teori pertumbuhan Kuznet.[10]

a. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Aliran klasik pertama muncul pada masa revolusi Industri, yaitu sekitar akhir abad ke-18 dan awal abad 19-an, dimana pada masa itu adalah awal adanya perkembangan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikembangkan oleh Adam Smith dan David Ricardo, yaitu seorang tokoh yang menganut aliran klasik.[11]

1) Adam Smith

Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa Adam Smith dijuluki sebagai "bapak" dari ilmu ekonomi modern. Dalam bukunya yang monumental *"An Inqury into the Nature and Causes of the Wealth of Nations"*, tema pokoknya yang membicarakan tentang bgaimana perekonomian kapitalis tumbuh. dalam buku tersebut dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan ekonomi secara sistematis karena Adam smith dengan pertama kalinya teori

[10] Dio Syahrullah, Skripsi *"Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2009-2012"*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 14.
[11] *Ibid*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan ekonomi dibahas dengan panjang lebar dan sistematis.

Pemikiran Adam Smith, secara garis besar bertimpu pada ekselerasi system produksi di suatu negara. Dalam hal ini ada tiga unsur pokok dalam sistem produksi suatu negara, yaitu:[12]

a. Sumber alam yang tersedia (SDA)
b. Sumber daya manusia (SDM)
c. Stok barang capital yang ada

Menurut Adam Smith untuk dapat berkembang ekonomi suatu negara maka diperlukan adanya spesialisasi atau permbagian kerja, hal ini dilakukan agar dapat mendorong produktivitas tenaga kerja semakin bertambah. Dengan begitu tenaga kerja dapat semakin meningkat, ide-ide baru dalam menemukan mesin atau teknologi baru dapat terdorong, dan akhirnya produksi yang dapat dihasilkan semakin cepat dan meningkat jumlahnya. Namun sebelum adanya pembagian kerja, maka harus ada akumulasi kapital terlebih dahulu dimana akumulasi kapital ini berasal dari dana tabungan. Dalam teori yang ia kemukakan, Adam smith cenderung untuk berfokus kepada keadaan pasar. Dimana dalam pedagangan kondisi pasar harus dimaksimalkan dalam hal ini luas pasar, jika luas pasar maksimal maka hasil produksi juga akan tertampung lebih banyak, sehingga pedagangan internasional menarik perhatian, pedagangan

[12] Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: PBFE, 1999), hlm 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internasional dapat menambah luas pasar sehingga pasar terdiri dari pasar luar dan dalam negeri.[13]

Menurut Adam Smith, jika pertumbuhan ini sudah mulai terjadi maka sifatnya menjadi komulatif, artinya produktivitas tenaga kerja akan meningkat sesuai dengan perkembangan pasar tersebut. Pengahasilan nasional akan meningkat sesuai dengan kenaikan produktivitas. Dengan semakin bertumbuhnya pasar maka mendorong untuk membuat alat-alat baru makin bertambah. Di sisi lain, dengan kenaikkan produktivitas ini menyebabkan tingkat upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena keterbatasan sumber daya alam, membuat keuntungan makin menurun karena pertambahan hasil akan semakin berkurang. Pada tingkat inilah pekembangan mengalami kemacetan atau bahkan berhenti.[14]

2) David Ricardo

Jika Adam Smith dianggap sebagai pakar utama atau biasa disebut sebagai bapak ekonomi dan pelopor pemikiran mahzab klasik, maka David Ricardo menjadi pemikir yang paling menonjol diantara para pakar mahzab tersebut. Pada tahun 1917 sebuah buku yang ditulis oleh Ricardo diterbitkan yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation.*

Ada 4 permasalahan yang dikemukakan oleh Ricardo, yaitu:

---

[13] Dio Syahrullah, Skripsi *"Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2009-2012"*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 15.
[14] *Ibid*, hlm 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membahas tentang teori nilai dan harga barang

b. Membahas tentang pendapatan yang di distribusikan sebagai hasil pembagian dari seluruh produksi yang masuk dalam teori upah, teori laba, teori sewa tanah, dan teori bunga.

c. Membahas tentang teori perdagangan internasional, dan

d. Membahas tentang teori pertumbuhan ekonomi dan teori akumulasi.

Secara garis besar kesimpulan dari teori yang dikemukakan oleh Ricardo ini tidak jauh berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith, yakni mengacu pada laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Ricardo juga menganggap bahwa jumlah sumber daya atau dalam hal ini faktor produksi tanah tidak bisa bertambah, sehingga hal ini menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat.[15]

Menurut Ricardo, pertumbuhan memiliki beberapa ciri-ciri, yakni sebagai berikut:[16]

a) Terbatasnya jumlah tanah

b) Meningkat atau menurunnya tenaga kerja (penduduk) tergantung pada tingkat upah di atas atau di bawah tingkat upah minimal (tingkat upah alamiah)

[15] *Ibid*, hlm 16-17.
[16] *Ibid*, hlm 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Akumulasi modal, yakni apabila keuntungan yang diperoleh pemilik modal di atas keuntungan minimal, yang artinya pemilik modal dapat menarik dan meyakinkan mereka yang melakukan investasi.

d) Kemajuan teknologi yang terjadi sepanjang waktu

e) Sektor pertanian yang mendominasi

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Sejak tahun 1950-an Teori Pertumbuhan ekonomi Neoklasik mulai berkembang. Berkembangnya teori ini bedasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Tokoh yang mengemukakan model pertumbuhan Neoklasik ini yaitu Robert Solow, sehingga pada tahun 1987 Solow dianugerahi hadiah nobel bidang ekonomi. Teori ini mengatakan, bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada kemajuan tingkat teknologi dan penambahan penyediaan faktor-faktor produksi yang meliputi penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal. Dalam penelitiannya, Solow mengatakan bahwa peran kemajuan tekonologi sangatlah penting.[17]

Teori pertumbuhan neoklasik menegaskan agar sistem ekonomi suatu negara kembali ke sistem ekonomi kapitalis abad ke-19, dimana kebebasan individu berjalan sepenuhnya, dan campur tangan pemerintah dapat di minimumkan. Menurut teori ini, tugas pemerintah adalah untuk mempertahankan keamanan dan ketertiban, serta sistem

[17] *Ibid*, hlm 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi hendaknya didasarkan pada kepemilikan individu atas faktor-faktor produksi, mekanisme pasar dan persaingan bebas. Sebab alokasi sumber-sumber ekonomi di tentukan dari mekanisme pasar, memecahkan kompleksitas permasalahan ekonomi.

c. Teori Pertumbuhan Kuznet

Dalam jangka panjang, Simon Kuznet menghitung dan menganalisis sejarah pertumbuhan ekonomi pada negara maju. Perkembangan teknologi, pembangunan intitusi/kelembagaan, sikap dan ideologi merupakan dasar dari pertumbuhan kapasitas produksi.

Di beberapa negara maju terdapat beberapa karakteristik yang dapat ditemui, yaitu: (1) Tingkat perkapita tinggi dalam pertumbuhan output, (2) Kenaikan faktor produksi dalam tingkat produktivitas; (3) Cepatnya transformasi struktur ekonomi; (4) Tingginya tingkat transformasi social dan ideology; (5) Melakukan strategi negara maju dengan melakukan penetrasi ekonomi dan memperluas pasar serta sumber bahan baku pada negara maju; (6) Pertumbuhan ekonomi terbatas karena hanya mencapai sekitar 1/3 penduduk dunia.[18]

Definisi pertumbuhan ekonomi di suatu negara menurut kuznet adalah dengan kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi dan kebutuhan, dapat meningkatkan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya. Dari

[18] *Ibid*, hlm 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga komponen yang terdapat dalam definisi tersebut sangatlah penting, artinya:[19]

1) Untuk menaikkan output nasional secara terus menerus diperlukan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi.
2) Bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, kemajuan teknologi sangat dibutuhkan, namun kemajuan teknologi saja tidak cukup, perlu adanya pengembangan dari potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru. Maka hal yang yang harus dilakukan adalah dengan penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideology.

1.2. Klasifikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dalam sumber Badan Pusat Statistik Jawa Timur, PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan menjadi 9 sektor ekonomi sebagai berikut:

a. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
    1. Subsektor tanaman bahan makanan
    2. Subsektor tanaman perkebunan
    3. Subsektor peternakan
    4. Subsektor kehutanan
    5. Subsektor perikanan
b. Sektor pertambangan dan penggalian
    1. Subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi

[19] *Ibid,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subsektor pertambangan bukan migas
3. Subsektor pertambangan dan penggalian lainnya

c. Sektor industri pengolahan

1. Subsektor industri migas
   - Pengilangan minyak bumi
   - Gas alam cair
2. Subsektor industri bukan migas

d. Sektor listrik, gas, dan air bersih

1. Subsektor listrik
2. Subsektor gas
3. Subsektor air bersih

e. Sektor kontruksi

f. Sektor perdagangan, hotel dan restoran

1. Subsektor perdagangan besar dan eceran
2. Subsektor hotel
3. Subsektor restoran

g. Sektor pengangkutan dan komunikasi

1. Subsektor pengangkutan
   - Angkutan rel
   - Angkutan jalan raya
   - Angkutan laut
   - Angkutan sungai, danau dan penyeberangan
   - Angkutan udara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jasa penunjang angkutan

2. Subsektor komunikasi

h. Sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan

1. Subsektor bank
2. Subsektor lembaga keuangan tanpa bank
3. Subsektor jasa penunjang keuangan
4. Subsektor real estate
5. Subsektor jasa perusahaan

i. Jasa-jasa

1. Subsektor pemerintahan umum
2. Subsektor swasta
   - Jasa sosial kemasyarakatan
   - Jasa hiburan dan rekreasi
   - Jasa perorangan dan rumah tangga

1.3. Pendekatan dan Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan dan pembangunan di suatu negara atau wilayah dapat diukur dengan indikator yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ada dua macam harga dalam penggunaan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Atas Dasar Harga Berlaku ADHB merupakan nilai tambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari barang dan jasa berdasarkan harga pada tahun berjalan. Sedangkan Atas Dasar Harga Konstan ADHK merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun sebagai harga dasar. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pendekatan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu:[20]

a) Pendekatan Produksi, yaitu jumlah nilai barang dan jasa dari suatu wilayah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi atau sektor pada periode tertentu. Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yakni: (1) petanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas, dan air bersih, (5) kontruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa termasuk pelayanan pemerintah. Sektor-sektor tersebut dirinci menjadi sub-sub sektor.

b) Pendekatan Pendapatan, yaitu jumlah dari hasil atau balas jasa yang diterima oleh faktor atau unit produksi dalam proses produksi di suatu daerah/wilayah pada jangka waktu tertentu. Komponen faktor-faktor produksi tersebut seperti upah dan gaji, hasil sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan, namun itu termasuk

[20] I Gusti Gde Oka Pradnyana, *"Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar"* Vol. 10 No. 1 Tahun 2012. hlm. 77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan kotor yang belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

c) Pendekatan Pengeluaran, yaitu jumlah semua komponen permintaan akhir di suatu wilayah, dalam jangka waktu tertentu. Yang termasuk dalam komponen tersebut meliputi pengeluaran komsumsi rumah tangga, pengeluaran komsumsi lembaga swasta, pengeluaran konsumsi pemerintahan, perumbaahn inventori/srok, dan ekspor neto.

Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari perhitungan pendapatan nasional, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{PDRB = C + I + G + (x\text{-}m)}$$

Keterangan:

C = pengeluaran konsumsi rumah tangga *(consumtion)*

I = pembentukan modal *(investation)*

G = pengeluaran pemerintah *(goverment)*

(x – m) = selisih nilai ekspor dan impor

Perlu diketahui bahwa I (investasi) dalam bidang produktif, yakni meliputi investasi swasta (ip) dan investasi pemerintah (ig). G adalah pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan di luar bidang produktif. [21]

[21] Merlinawati Umar dkk, *"Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Jasa-Jasa Terhadap PDRB Kota Manado",* Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 15 No. 04 Tahun 2015, hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sektor Perkebunan

2.1. Pengertian Sektor Perkebunan

Definisi menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan adalah segala kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan tanaman tertentu (tanaman kebun) baik dalam pengolahannya, pemasaran barang dan jasa dari hasil tanaman tersebut, yang dilakukan dengan bantuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan permodalan serta manajemen yang menciptakan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tujuan diselenggaranya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara, kemudian untuk penyediaan lapangan kerja, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, serta pengoptimalan sumber daya secara berkelanjutan. Dalam pasal 4 disebutkan bahwa usaha perkebunan memiliki fungsi secara ekonomi, ekologi, dan social budaya.[22]

Dalam sektor pertanian, pendukung utama dalam penghasil devisa adalah tanaman perkebunan sebab, ekspor komoditas dari sektor pertanian negara adalah hasil tanaman perkebunan. Hasil-hasil komoditas tersebut terdiri atas karet, kelapa sawit, teh, kopi, tebu, dan tembakau, yang merupakan komoditaas ekspor konvensional.[23] Ada beberapa jenis tanaman perkebunan yang di ekspor, namun skalanya masih relatif kecil seperti kakao, cengkeh, dan karet. Dalam kurun

[22] Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 *Tentang Perkebunan.*
[23] Badan Pusat Statistik, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu beberapa tahun ini, komoditas karet berkembang menjadi salah satu komoditas yang penting dalam urutan ekspor komoditas perkebunan. Meskipun demikian, tanaman perkebunan yang memiliki peran utama dalam penghasilan devisa adalah komoditas kelapa sawit.

Usaha produksi perkebunan di Jawa Timur menggunakan dualistis atau ganda. Dapat kita ketahui, sebagian besar diselenggarakan oleh rakyat secara perorangan yang mana dalam pengelolaannya masih tradisional dengan teknologi seadanya. Sebagian lagi diusahakan oleh perusahaan baik pemerintah atau swasta dengan teknologi modern serta manajemen usaha professional. Secara umum pengolahan perkebunan didominasi oleh perkebunan rakyat. Dalam pembangunannya, perkebunan dilaksakan dengan malalui empat pola, yaitu:[24]

a) Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR)
b) Pola Unit Pelayanan Pengembangan (UPP)
c) Pola Swadaya; dan
d) Pola Perusahaan Perkebunan Besar

Yang dimaksud Perusahaan Inti Rakyat (PIR) adalah dimana membentuk perkebunan rakyat sebagai plasma dan perkebunan besar sabagai inti, dengan tujuan untuk mewujudkan keterpaduan usaha antara keduanya dan sebagai sistem pengelolaan yang menangani seluruh rangkaian kegiatan agribisnis. Pelaksanaannya sendiri dengan

[24] Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan perkebunan besar, hal ini dilakukan untuk tujuan pengembangan rakyat pada areal bukaan baru. Pola yang lain yaitu pola Unit Pelayanan Pengembangan (UPP), pola pengembangan atas asas pendekatan terkonsentrasi pada lokasi tertentu, yang sama seperti halnya PIR untuk menangani serangkaian kegiatan agribisnis. Dimana pelaksanaanya, suatu unit organisasi proyek yang sudah ada di lokasi untuk mengembangkan perkebunan rakyat. Kemudian pola swadaya, mengembangkan swadaya masyarakat petani dan pekebun yang ada di luar wilayah kerja Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dan Unit Pelayanan Pengembangan (UPP).

Kemudian yang terakhir adalah pola perkebunan besar, pola ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan peran pengusaha perusahaan perkebunan besar, baik perusahaan swasta nasional, swasta asing maupun berupa perusahaan negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan upaya meningkatkan produktivitas lahan serta perbaikan efisiensi pengolahan dapat meningkatkan produksi perkebunan. Sasaran utamanya peningkatan produksi perkebunan rakyat, hal ini disebabkan karena produktivitas per hektar dan kualitas dari produksi masih relatif rendah sedangkan kebanyakan hasil produksi diperoleh dari perkebunan rakyat. Untuk menunjang peningkatan produksi perkebunan rakyat maka disinilah peran Unit Pelayanan Pengembangan (UPP) dibutuhkan, gunanya untuk memberikan pembinaan, dalam hal teknik agronomi, pemasaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu pembiayaan, dan pengembangan fasilitas pengolahannya. Sementara itu usaha ekstensifikasi atau perluasan areal pertanian atau perkebunan ke wilayah yang sebelumnya belum dimanfaatkan manusia dilaksanakan melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dengan cara membina pekebun-pekebun rakyat dalam hal agronomi, pengolahan, dan pemanasan hasil.

Dengan dilakukannya usaha-usaha tersebut, produksi beberapa tanaman perkebunan mulai mengalami kenaikan. Kenaikan produksi tersebut disebabkan oleh meningkatnya luas areal produktif dari hasil pengelolahan dan perluasan, dan dukung dengan upaya rehabilitasi dan intensifikasi. Dan dengan dilaksanakannya proyek rehabilitasi dan Peremajaan Tanaman Ekspor (PRPTE), tingkat ekspor berbagai jenis tanaman perkebunan mengalami perkembangan.

2.2. Klasifikasi Sektor Perkebunan

Dalam sektor perkebunan sendiri ada beberapa jenis yang termasuk dalam tanaman perkebunan, yakni:

1) Cengkeh
2) Kelapa sawit
3) Tebu
4) Kakao
5) Kopi
6) Karet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sektor Industri Kecil Menengah (IKM)

3.1. Pengertian Sektor Industri Kecil Menengah (IKM)

Dari beberapa lembaga mengemukakan definisi dari industri pengolahan dan di lihat dari sudut pandang teori ekoonomi mikro yaitu, industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.[25] Namun dilihat dari sudut pandang teori ekonomi makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi apabila disimpulkan pengertian dari industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis atau barang mentah menjadi barang jadi untuk siap di konsumsi yang memiliki nilai tambah dan nilai lebih dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

Dalam arti sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi dimana pengolahan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi penggunaanya. Sedangkan dalam arti luas, industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi siap konsumsi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.[26] Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah

---

[25] Muhammad Teguh, *Industri Produksi (Ekonomi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 13.

[26] Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama*, (Jakarta: Guna Widya, 2003), hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, industri merupakan perpaduan sub sistem fisik dan sub sistem manusia dari suatu sistem.[27] Dari Undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian telah menjadikan industri sebagai salah satu sektor ekonomi yang memberikan peran besar terhadap pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran yang dimiliki sektor industri tersebut diperlukan dalam mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju dengan mengarahkan perekonomian nasional untuk lebih cepat berkembang.

3.2. Klasifikasi Industri Kecil Menengah (IKM)

Departemen Perindustrian sendiri mengelompokkan industri nasional Indonesia menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

a. Industri Dasar

Industri dasar di bagi menjadi dua kelompok, yaitu yang pertama mencakup Industri Mesin dan Logam Dasar atau IMLD yang termasuk dalam kelompok IMLD yaitu industri mesin pertanian, aluminium, besi baja, kendaraan bermotor, pesawat terbang, elektronik, kereta api, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang kedua yaitu Industri Kimia Dasar atau IKD, meliputi industri

[27] Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 *Tentang Perindustrian.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengolahan kayu dan karet alam, industri pupuk, industri perstisida, industri silikat dan yang lainnya. Industri dasar mempunyai tujuan yakni untuk membantu struktur industri, bersifat padat modal dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta bertujuan untuk mendorong menciptakan lapangan pekerjaan secara besar.

b. Industri Aneka (IA)

Yang termasuk dalam kategori aneka industri di dalamnya yaitu pengolahan yang secara luas untuk berbagai sumber daya hutan, kemudian termasuk pengolahan sumber daya pertanian dan lain sebagainya. Tujuan dari aneka industri ini yaitu memperluas lapangan atau kesempatan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, tidak padat modal.

c. Industri Kecil

Yang mencakup industri kecil seperti industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang, logam dan sebagainya), kemudian ada industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit), industri kerajinan umum (industri rotan, kayu, bambu, barang galian bukan logam), dan ada industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan penerbitan, barang-barang karet dan plastik).

Menurut Badan Pusat Statistik, Industri adalah usaha atau kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang siap pakai dan memiliki nilai tinggi untuk penggunaanya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.[28] Sektor Industri pengolahan di Indonesia memiliki empat kategori yang berdasarkan dari banyaknya tenaga kerja di setiap industri pengolahan, kategori ini tidak memperhatikan seberapa besar modal yang ditanam maupun dari segi kekuatan mesin yang dipakai. Empat kategori tersebut yaitu:

a. Pertama, perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki pekerja 1-4 orang yang dikategorikan sebagai industri kerajinan rumah tangga.
b. Kedua, perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki pekerja 5-19 orang yang dikategorikan sebagai industri kecil.
c. Ketiga, perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki pekerja 20-99 orang yang dikategorikan sebagai industri sedang.
d. Keempat, perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki pekerja 100 orang atau lebih yang dikategorikan sebagai industri besar.

4. Hubungan Antar Sektor

a. Hubungan Sub Sektor Perkebunan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

[28] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Peran Industri Dalam Perekonomian Jawa Timur Tahun 2015*, hlm 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia khususnya di Jawa Timur lahan pertanian masih sangat luas, banyak masyarakat di Jawa Timur terutama di pedesaannya memiliki mata pencaharian sebagai petani sawah dan kebun. Luas lahan di pedesaan sangat luas dan berhektar-hektar, hasil panen yang begitu melimpah dan tidak hanya satu komoditi, namun dan beberapa komoditi yang termasuk dalam tanaman perkebunan. Dengan melimpahnya panen dan produksi perkebunan di Jawa timur menghasilkan pendapatan daerah yang cukup besar juga, sehingga menjadikan sub sektor yang berkontribusi besar terhadap meningkatnya PDRB di Jawa Timur.

b. Hubungan Sub Sektor Indutri Kecil Memngah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tidak hanya sub sektor perkebunan saja yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB di Jawa Timur, namun Industri Kecil Menengah juga memiliki dampak positif terhadap meingkatnya pendapatan daerah. Hal ini di sebabkan, di kabupaten dan kota di Jawa Timur banyak sekali di bangunnya industri-industri kecil rumahan, tidak sedikit dari industri-industri tersebut menghasilkan produksi yang tidak biasa-biasa saja melainkan memiliki kualitas yang bagus. Tidak hanya di kirim antar kabupaten, kota maupun pulau namun banyak diantaranya yang telah di ekspor ke mancanegara. Semakin banyak muncul industri kecil menengah semakin luas pula lapangan pekerjaan, semakin banyak masyarakat dan tenaga kerja yang terserap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin banyak pula output yang dihasilkan. Sehingga dampak bagi PDRB semakin lama semakin meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Nairman (2013), dengan judul "Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tambah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang Periode Tahun 2006-2011".

   Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten Enrekang. Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan variabel sektor pertanian dan nilai tambah industri menunjukkan signifikansi 0,340 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Enrekang, kemudian secara parsial variabel sektor pertanian menunjukkan signifikansi 0,176 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Enrekang dan secara parsial nilai tambah industri menunjukkan signifikansi 0,780 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap kabupaten Enrekang.[29] Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni, di tunjukkan dengan hasil uji F 0.000000 < 0.05 yang artinya secara simultan variabel X1 (sektor perkebunan) dan X2 (sektor industri kecil menengah) berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB). Sedangkan hasil uji T 0.4299 > 0.05 artinya X1 (sektor

[29] Nairman, Skripsi *"Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tambah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang Periode Tahun 2006-2011*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkebunan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB), dan 0.0430 < 0.05 artinya X2 (sektor industri kecil menengah) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB).

2. Akhmad Riyanto (2015), dengan judul "Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang".

   Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh seberapa besar pengaruh, dan sektor mana yang mempunyai pengaruh paling besar antara sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh antara Sektor Pertanian, Sektor Industri, dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang berdasarkan data tahun 2004-2013 sebesar 87,6%. Masing-masing sektor memiliki pengaruh terhadap PDRB Kota Semarang, pengaruh sektor pertanian sebesar 81,7%, pengaruh sektor industri sebesar 14,8%, pengaruh sektor perdagangan sebesar 86,8%, jadi sektor yang berpengaruh lebih besar terhadap PDRB Kota Semarang adalah sektor perdagangan yakni sebesar 86,8%.[30] Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni, di tunjukkan dengan hasil uji F 0.000000 < 0.05 yang artinya secara simultan variabel X1 (sektor perkebunan) dan X2 (sektor industri kecil menengah) berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB). Sedangkan hasil

[30] Akhmad Riyanto, Skripsi *"Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang"*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji T 0.4299 > 0.05 artinya X1 (sektor perkebunan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB), dan 0.0430 < 0.05 artinya X2 (sektor industri kecil menengah) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB).

3. Suci Amalia (2017), dengan judul "Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Pesawaran)".

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor perkebunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat dan untuk mengetahui sektor perkebunan sebagai pendorong ekonomi masyarakat menurut pandangan ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa sektor perkebunan di kabupaten Pesawaran berpengaruh positif dan signifikan terhadapa pertumbuhan ekonomi di masyarakat, sektor perkebunan berpengaruh sebesar 41,6% dan signifikansinya 0,084 < 0,10 yang artinya lebih kecil dari alfa yang angkanya 0,10 hasil tersebut diperoleh dari uji autokorelasi dan uji hipotesis, namun hal ini berbanding terbalik jika dilihat kenyataannya di lapangan, yang mana produksi maupun produktivitas perkebunan di kabupaten Pesawaran tahun 2009 hingga 2016 jumlahnya masih fluktuatif atau tidak stabil. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam, prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam masih belum diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran. Dua prinsip yang harusnya dapat diterapkan yakni keadilan dan keseimbangan. Masyarakat Kabupaten Pesawaran seharusnya bisa sejahtera apabila pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun fasilitas di pedesaan namun pemerintah lebih mengutamakan pertumbuhan industri dari pada pembangunan pertanian.[31] Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni, sektor perkebunan di Jawa Timur mendorong meningkatnya pendapatan daerah, namun semakin lama dari tahun ketahun lahan perkebunan di Jawa Timur semakin menyempit hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pembangunan perumahan di beberapa daerah.

4. Ahmad Shodiqin (2018), dengan judul "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam".

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh sektor industri pengolahan dan mendeskripsikan bagaimamana pandang ekonomi islam terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah kontribusi sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung yakni memiliki nilai 0,000 < 0,05 yang mana nilai signifikan sektor industri pengolahan lebih kecil dari standar yang digunakan. Maka terdapat hubungan yang positif antara sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung, jadi apabila semakin meningkat kontribusi sektor industri pengolahan maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi di Bandar

[31] Suci Amalia, Skripsi *"Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Pesawaran)"*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampung. Hasil lainnya menurut peneliti bahwa di kota Bandar Lampung masih banyak pedagang yang menjual minuman beralkohol yang mana di dalam Islam sudah jelas minuman beralkohol itu diharamkan hal tersebut menandakan bahwa pemerintah kota Bandar Lampung masih belum mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam di wilayahnya.[32]

5. Indah Pertiwi Tanjung (2017), dengan judul "Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2010-2015"

   Penelitian ini memiliki tujuan yakni, menganalisis peran perkebunan terhadap perekonomian di jawa timur dengan menggunakan variabel-variabel yang sudah ditentukan. Hasil dari penelitian ini yaitu, ada dua komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Jawa Timur yang memiliki keunggulan dalam konteks luas areal maupun produksi, dua komoditas tersebut adalah tembakau yang merupakan komoditas paling unggul begitu pula dengan komoditas kedua yakni tebu, sedangkan pala merupakan komoditas paling tidak unggul. Secara garis besar sub sektor perkebunan tidak memiliki kontribusi yang maksimal di Jawa Timur namun sub sektor perkebunan sendiri merupakan sektor yang progresif yang artinya memiliki kontribusi yang positif terhadap perekonomian Jawa Timur. Kesejahteraan

[32] Ahmad Shodiqin, Skripsi *"Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam"*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani yang di tinjau dari perkembangan produksi dan produktivitas perkebunan hanya di tahun 2014 dan 2015.[33]

6. Beatrik Okta Dwita (2017), dengan judul "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2016 dan mendeskripsikan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pringsewu.

   Hasil penelitian ini adalah sektor pertanian secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah karena pengaruh sektor pertanian lebih dominan terhadap pengangguran dan kesejahteraan rakyat dan individu, sedangkan sektor industri pengolahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah hal ini ditunjukkan oleh nilai probability 0,1162 (>0,05) artinya Ha diterima, sedangkan secara simultan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan menujukkan nilai probabilitas 0,000069 (<0,05) yang artinya uji F dari analisis data sektor pertanian dan sektor industri pengolahan lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa kedua sektor tersebut berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di

[33] Indah Pertiwi Tanjung, Skripsi *"Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur"*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Pringsewu.[34] Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni, di tunjukkan dengan hasil uji F 0.000000 < 0.05 yang artinya secara simultan variabel X1 (sektor perkebunan) dan X2 (sektor industri kecil menengah) berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB). Sedangkan hasil uji T 0.4299 > 0.05 artinya X1 (sektor perkebunan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB), dan 0.0430 < 0.05 artinya X2 (sektor industri kecil menengah) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB).

7. Avinda Violita Ovilia (2018), dengan judul "Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor pertanian dan sektor perdagangan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pringsewu periode 2008-2016. Dan menjelaskan menurut pandangan islam tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor pedagangan tehadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pringsewu periode 2008-2016. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pada uji signifikansi parsial uji T nilai probability sektor pertanian sebesar 0.0053 (<5%) yang artinya sektor pertanian berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk

[34] Beatrik Okta Dwita, Skripsi *"Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam",* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Domestik Regional Bruto, sedangkan secara parsial uji T probability sektor perdagangan sebesar 0.0713 (>5%) yang artinya sektor perdagangan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan nilai nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000010 < 0,05 artinya sektor pertanian dan sektor perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Islam mengajarkan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang sesuai dengan pentintah Allah SWT, di sini sektor pertanian dan sektor perdagangan di manfaatkan untuk mendapatkan keuntungan dari pemanfaatannya sehingga dapat mengurangi pengangguran serta terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan syariat islam.[35] Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni, di tunjukkan dengan hasil uji F 0.000000 < 0.05 yang artinya secara simultan variabel X1 (sektor perkebunan) dan X2 (sektor industri kecil menengah) berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB). Sedangkan hasil uji T 0.4299 > 0.05 artinya X1 (sektor perkebunan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB), dan 0.0430 < 0.05 artinya X2 (sektor industri kecil menengah) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB).

8. Ristina Wahyu Astuti (2018), dengan judul "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap

[35] Avinda Violita Ovilia, Skripsi *"Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016"

Tujuan masing-masing dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pertanian, sektor pariwisata, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada sektor pertanian pengaruh pada segi produksi meunjukkan signifikan positif hal ini di karena beberapa alasan yakni, lahan pertanian di provinsi nusa tenggara barat masih sangat luas sehingga hasil produksi tanaman padi (sebagai tanaman utama) masih cukup berpotensi besar sebagai sumberdaya di daerah tersebut, semakin bertambahnya penduduk di daerah ini maka masyarakat lebih meningkatkan tingkat produksi bahan pangan mereka, selain bahan pangan di daerah ini juga masih banyak potensi alam seperti perkebunan, kehutanan, peternakan dan perkanan yang mampu meningkatkan produksi dan produktifitas petani dan peternak. Pada sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan karena sektor ini salah satu faktor penting dalam kesejahteraan masyarakat. Investasi di daerah ini juga mengalami peningkatan maka dari itu uji analisis dalam sektor ini mengalami signifikan positif. Sedangkan tenaga kerja tidak berperngaruh positif karena masih kurangnya kontribusi tenaga kerja bagi pertumbuhan ekonomi di daerah ini, hal ini dikarenakan kualitas tenaga kerja masih rendah maka dari itu peran pemerintah dibutuhkan dengan contoh upaya memberikan pelatihan atau memperbanyak pelatihan kewirausahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui jalur non formal.[36] Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni, di tunjukkan dengan hasil uji F 0.000000 < 0.05 yang artinya secara simultan variabel X1 (sektor perkebunan) dan X2 (sektor industri kecil menengah) berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB). Sedangkan hasil uji T 0.4299 > 0.05 artinya X1 (sektor perkebunan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB), dan 0.0430 < 0.05 artinya X2 (sektor industri kecil menengah) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y (PDRB).

9. Dewinta Stanny (2009), dengan judul "Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Analisis Input Output)"

   Penelitian ini bertujuan, 1) Tentang analisis peran sektor industri pengolahan dalam pembentukan nilai tambah bruto, permintaan antara dan permintaan akhir di Provinsi Jawa Barat, 2) Menganalisis keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor-sektor perekonomian lainnya di Provinsi Jawa Barat

   Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni, 1) Dilihat dari nilai tambah bruto (44,43%), nilai dari permintaan akhir (57,98%), dan nilai permintaan antara (56,01%) sektor industri pengolahan memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Barat, Sub sektor penyumbang terbesar adalah yang pertama industri bahan jadi, kedua

[36] Ristina Wahyu Astuti, Skripsi *"Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016",* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri tekstil lalu disusul industri kimia. 2) sektor industri pengolahan lebih mampu mendorong pertumbuhan sektor hilir, ini ditunjukkan oleh nilai keterkaitan ke depan lebih besar dari pada nilai keterkaitan ke belakang.[37]

10. Muhammad Azwar Anas (2015), dengan judul "Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Input Output"

    Tujuan dari penelitian ini yakni, (1) Menganalisis keterkaitan ke depan *(Forward Linkages)* dan keterkaitan ke belakang *(Backward Linkages)* antara sektor industri pengolahan terhadap sektor perekonomian lainnya, (2) Menganalisis koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya, dan (3) Menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan berdasarkan efek *multiplier* terhadap *output*, pendapatan, dan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini yaitu, (1) Dilihat dari angka keterkaitan total ke depan sebesar 4,177 dan angka keterkaitan total ke belakang sebesar 2,021 hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah adalah sektor unggulan yang memiliki angka keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang yang tinggi (diatas rata-rata), (2) Dilihat dari nilai analisis koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran menunjukkan angka yang lebih besar dari satu (>1) ini artinya

[37] Dewinta Stanny, Skripsi *"Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Analisis Input Output)"*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor industri pengolahan mempunyai kemampuan mendorong pertumbuhan output di sektor-sektor hilir serta sektor ini mampu menarik pertumbuhan sektor-sektor hulu di Provinsi Jawa Tengah, (3) Untuk hasil analisis *multiplier* output sektor industri pengolahan menempati urutan ketiga dari klasifikasi 9 sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah sebesar 2,02060 kemudian hasil analisis *multiplier* pendapatan sektor industri pengolahan berada diurutan keenam yaitu 0,28543 sedangkan analisis angka *multiplier* tenaga kerja untuk sektor industri pengolahan sebesar 0,16558.[38]

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Kesimpulan hasil penelitian
1.	Nairman (2013)	Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tambah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang Periode Tahun 2006-2011	1. Jenis penelitian lapangan yang bersifat *(Field Research)* deskriptif-kuantitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi. 3. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda	1. Secara simultan variabel sektor pertanian dan nilai tambah industri menunjukkan signifikansi 0,340 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang. 2. Secara Parsial variabel sektor pertanian menunjukkan signifikansi 0,176 > 5% sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Enrekang, dan secara parsial nilai tambah industri menunjukkan signifikansi

[38] Muhammad Azwar Anas, Skripsi *"Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Jawa Tengah dengan Pendekatan Analisis Input Output"*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				0,780 > 5% sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Enrekang.
2.	Akmad Riyanto, (2015)	Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Pengumpulan data menggunakan metode literatur dan metode dokumentasi 3. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda	1. Secara parsial masing-masing sektor memiliki pengaruh persentase yang berbeda-beda terhadap PDRB kota Semarang yakni, sektor pertanian sebesar 81,7%, sektor industri sebesar 14,8%, sektor perdagangan sebesar 86,8%. 2. Sektor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap PDRB Kota Semarang adalah sektor perdagangan yakni sebesar 86,8%.
3.	Suci Amalia, (2017)	Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Pesawaran)	1. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif 2. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. 3. Alat uji analisis menggunakan analisis regresi sederhana	1. Sektor perkebunan di kabupaten Pesawaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masyarakat, sektor perkebunan berpengaruh sebesar 41,6% dan signifikansinya 0,084 < 0,10 yang artinya lebih kecil dari alfa yang angkanya 0,10 hasil tersebut diperoleh dari uji autokorelasi dan uji hipotesis, namun hal ini berbanding terbalik jika dilihat kenyataannya di lapangan, yang mana produksi maupun produktivitas perkebunan di kabupaten Pesawaran tahun 2009-2016 jumlahnya masih fluktuatif atau tidak stabil. 2. Dua prinsip yang harusnya dapat diterapkan yakni keadilan dan keseimbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Masyarakat kabupaten Pesawaran seharusnya bisa sejahtera apabila pemerintah membangun fasilitas di pedesaan namun pemerintahnyatanya lebih mengutamakan pertumbuhan industri dari pada pembangunan pertanian.
4.	Ahmad Shodiqin (2018)	Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam	1. Analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. 2. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. 3. Menggunakan uji analisis regresi sederhana.	1. Terdapat hubungan yang positif antara sektor industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi yang artinya apabila semakin meningkat pengaruh sektor industri pengolahan maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung. 2. Pemerintah kota Bandar Lampung belum mampu atau belum bisa menerapkan prinsip-prinsip Islam di wilayahnya, hal ini di tandai masih banyaknya minuman beralkohol yang beredar di kota Bandar Lampung.
5.	Indah Pertiwi Tanjung (2017)	Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2010-2015	1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. 2. Penelitian ini menggunakan metode analisis *location quotient* (LQ) dan *shift share.*	Di Jawa Timur terdapat dua komoditas paling unggul, yakni komoditas tebu dan komoditas tembakau. Meskipun perkebunan merupakan sub sektor non unggulan dan memiliki pertumbuhan proporsional yang lambat, namun secara keseluruhan sub sektor perkebunan menjadi sub sektor yang progresif, artinya memiliki kontribusi yang positif. Dan kesejahteraan petani yang ditinjau dari perkembangan produksi dan produktivitas perkebunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				hanya di tahun 2014 dan 2015.
6.	Beatrik Okta Dwita (2017)	Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan termasuk jenis penelitian bersifiat deskriptif analisis. 2. Metode pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi dan studi pustaka 3. Alat uji penelitian ini menggunakan analisis data regresi berganda	1. Sektor pertanian secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dan secara simultan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan adanya pengaruh yang signifikansi terhadap pendapatan asli daerah. 2. Dalam bidang ekonomi islam pendapatan merupakan sesuatu yang di anjurkan bahkan diperintahkan.
7.	Avinda Violita Ovilia (2018)	Pengaruh Sektor Pertanian dan sektor perdagangan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan termasuk jenis penelitian bersifat deskriptif analisis. 2. Metode pengeumpulan data dengan tehnik dokumentasi dan studi pustaka 3. Alat uji penelitian ini menggunakan nalisis data regresi berganda	1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada uji T sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan hasil uji signifikansi parsial pada uji T sektor perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. 2. Hasil uji signifikansi simultan pada uji F sektor pertanian dan sektor perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu. 3. Memanfaatkan sektor pertanian dan sektor perdagangan untuk pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat merupakan perintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Allah SWT, hal ini juga upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran.
8.	Ristina Wahyu Astuti (2018)	Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan termasuk jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. 2. Metode pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi, dan studi pustaka 3. Teknik analisis data yang digunakan yakni, statistik deskriptif, analisis model data panel, uji spesifikasi model, dan pengujian hipotesis.	Dari sektor pertanian, sektor pariwisata dan investasi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2011-2016. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota provinsi nusa tenggara barat, artinya tenaga kerja tidak memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena kualitas tenaga kerja yang masih rendah.
9.	Dewinta Stanny (2009)	Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Analisis Input Output)	1. Metode untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode non-survey atau survey minimal 2. Alat analisis dalam penelitian ini adalah Tabel Input-Output	1. Sektor industri pengolahan memiliki peran yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat, subsektor pertama penyumbang terbesar yakni industri bahan jadi dari logam kemudian kedua industri tekstil, pakaian jadi, kulit dan alas kaki kemudian yang ketiga yakni industri kimia, barang-barang dari kimia, karet dan plastik. 2. Sektor industri pengolahan lebih mampu mendorong pertumbuhan sektor hilir, ini di tunjukkan oleh nilai keterkaitan yang lebih besar ke depan dari pada ke belakang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Muhammad Azwar Anas (2015)	Pernan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Analisis Input Uotput	1. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi 2. Penelitian ini menggunakan analisis Input-Output	1. Hasil analisis keterkaitan ke depan dan ke belakang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Provinsi Jawa Tengah karena nilai keterkaitan ke depan dan ke belakang memiliki nilai diatas rata-rata. 2. Sektor industri pengolahan lebih mampu mendorong pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan lebih besar dari satu. 3. Hasil analisis *multiplier* output sektor industri pengolahan menempati urutan ketiga yaitu sebesar 2,02060, analisis *multiplier* pendapatannya berada di urutan keenam yakni sebesar 0,28543, kemudian analisis *multiplier* tenaga kerja menempati peringkat kelima pada angka *multiplier* yakni sebesar 0,16558.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1

Kerangka konseptual

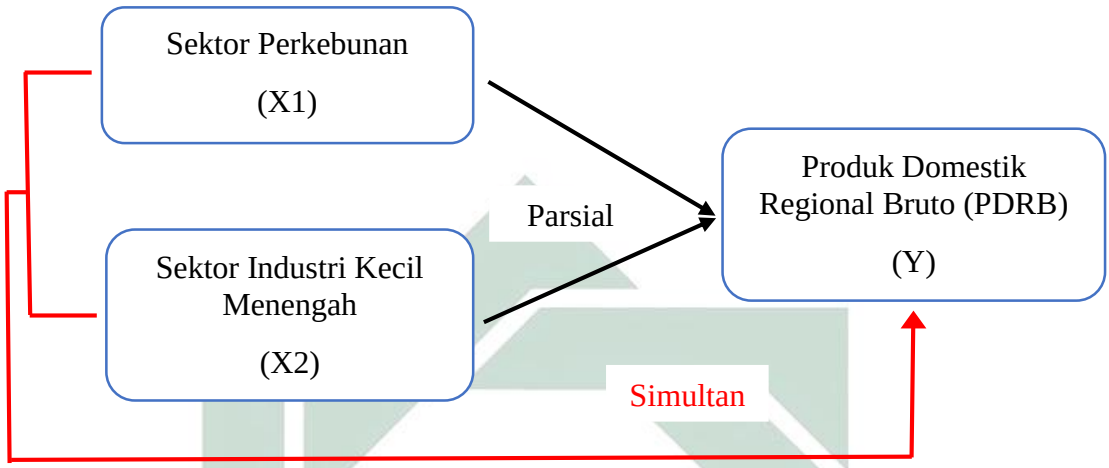

Berdasarkan gambar kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa variabel bebas terdiri dari jumlah produksi sektor perkebunan (X1), dan jumlah produksi industri kecil menengah (X2). Masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Semakin tinggi jumlah produksi sektor perkebunan, dan jumlah produksi industri kecil menengah maka potensi untuk meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga semakin tinggi.

D. Hipotesis

Dari permasalahan yang telah diutarakan data, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_1 : Diduga terdapat pengaruh sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

2. H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

H_2 : Diduga terdapat pengaruh sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research.* Penelitian kepustakaan sendiri merupakan penelitian yang dilaksanakan menggunakan kepustakaan *(literature),* baik berupa buku, catatan, informasi dari *website*, maupun dari hasil penelitian terdahulu mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data untuk penelitian ini bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan juga Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Provinsi Jawa Timur dipilih sebagai tempat penelitian karena sektor perkebunan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB di daerah ini, begitu halnya dengan sektor Industri Kecil Menengah yang berada di urutan kedua sebagai sub sektor yang mendominasi perekonomian di Jawa Timur setelah sektor perkebunan. Dengan pertimbangan ini akan diteliti pengaruh sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah dalam perekonomian wilayah Provinsi Jawa Timur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulisan penelitian telah dimulai sejak 18 Februari 2019 Penelitian selesai pada bulan September 2019, telah mencakup waktu yang diperlukan untuk penulisan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penulisan laporan diselesaikan.

C. Populasi dan Sampel

Arti populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[39] Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah dari seluruh laporan data tingkat sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur serta data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

Sampel adalah bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yakni dengan pertimbangan dan kriteria sebagai penentuan sampel. Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel karena peneliti menggunakan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Disperindag (Dinas Perdagangan dan Perindustrian) Provinsi Jawa Timur di atas tahun 2010 dan di bawah tahun 2018.

[39] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yang pertama variabel independen yaitu sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah. Yang kedua variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

1. Variabel Terikat /*Variabel Dependen* (Y)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Varibel terikat juga disebut variabel output.

   Dalam penelitian ini ada satu variabel yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Yang akan di teliti adalah menganai pengaruh dari sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur yang diambil dari tahun 2013-2017.

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

   Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, atau dapat dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

   a) Sektor perkebunan (X_1)

      Sektor ini merupakan sub sektor dari sektor pertanian. Sektor perkebunan sendiri adalah segala kegiatan mengusahakan, mengolah, memasarkan barang maupun jasa hasil tanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian yang masuk dalam jenis tanaman perkebunan. Dalam penelitian ini sektor perkebunan yang diteliti adalah jumlah produksi sektor perkebunan provinsi Jawa Timur yang dinyatakan dalam bentuk Ton.

b) Sektor industri kecil menengah (X_2)

Industri kecil menengah merupakan sub sektor dari sektor industri pengolahan. Sektor industri kecil menengah adalah salah satu kegiatan atau lahan usaha yang memproduksi atau mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Sektor industri kecil menengah dalam penelitian ini adalah jumlah produksi sektor industri kecil menengah yang didapat dari sumber Disperindag Provinsi Jawa Timur dinyatakan dalam rupiah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah artian atau maksud dari variabel penelitian yang bertujuan untuk memahami variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, dan memberikan keterangan sumber pengukuran berasal dari mana.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:[40]

[40] Beatrik Okta Dwita, *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sektor perkebunan merupakan kegiatan mengusahakan atau mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman (yang termasuk dalam jenis tanaman kebun) yang bermanfaat. Sektor perkebunan masuk kedalam suatu lapangan usaha yang ada di dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sektor industri kecil menengah adalah sebuah kegiatan usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Sektor industri kecil menengah salah satu lahan usaha yang masuk ke dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) merupakan perhitungan nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang diciptakan atau dihasilkan dari wilayah domestik atau sebuah daerah yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi yang dikumpulkan dalam suatu periode tertentu.

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sumber Data	Skala Pengukuran
X1	Jumlah Produksi Sektor Perkebunan	BPS	Ton
X2	Jumlah Nilai Produksi Sektor Industri Kecil Menengah	Disperindag	Rupiah
Y	Produk Domestik Regional Bruto	BPS	Rupiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun dibandingkan satu dengan yang lain.[41]

Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi pemerintahan yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data sekunder mengutip sumber dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang diterbitkan oleh instansi pemerintahan yakni Badan Pusat Statistik berupa buku-buku yang berjudul Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2017, Peran Industri Dalam Perekonomian Jawa Timur Tahun 2015, Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018, dan Laporan Akhir Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur berupa data *softfile* Industri Kecil Menengah (IKM) yang penulis dapat melalui perijinan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian di lokasi, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

[41] Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi adalah mencari data yang sesuai dengan penelitian mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, atau data dalam buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga data yang dicari dalam bentuk file yang tersimpan di server dan data yang tersimpan di website.[42] Sumber data penelitian ini didapatkan melalui website atau situs resmi dari BPS Provinsi Jawa Timur dan DISPERINDAG Provinsi Jawa Timur.

2. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari data dari sumber-sumber seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan yang diteliti dan dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Sumber penelitian ini di dapat dari beberapa hasil laporan penelitian terdahulu yang sesuai dengan yang diteliti seperti: "Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Pesawaran)", "Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Jawa Tengah Dengan Pendekatan Analisis Input Output", "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015", " Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perekonomian Daerah: Studi Kasus Di Provinsi Jawa Timur", dan beberapa laporan penelitian terdahulu lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Setelah dirasa data terkumpul, maka kemudian akan dilakukan langkah menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yaitu dimulai dengan fakta-fakta yang umum dan peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa-peritiwa yang konkrit tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memahami objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara variabel dependen yang berjumlah satu variabel (Y) dengan variabel independen yang berjumlah dua variabel (X_1, X_2) atau lebih. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Maka dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen *(independent variable)* yakni, sektor perkebunan (X_1) dan sektor industri kecil menengah (X_2) terhadap variabel dependen *(dependent variable)* yakni, Produk Domestik Regional Bruto (PRDB), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk memperoleh model regrsi yang dapat dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus terpenuhi. Ada empat pengujian dalam uji sumsi klasik ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah data berdistribusi secara normal atau tidak dan sebaiknya uji dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Untuk pengujian lebih akurat, maka peneliti menguji dengan alat analisis dan Eviews yang menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji jarque-bare. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Jarque-bare} = \frac{N-k}{6}\left(S^2 \frac{(K-3)^2}{4}\right)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

S : *Skewness*

K : *Kurtosis* (menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan di dalam persamaan)

H_0 pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan X^2 dengan derajat bebas sebesar 2. *Probality* (dalam nilai absolut) menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi nilai terobservasidi bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis no distribusi normal. Pada angka Jarque-Bera jika nilainya di atas atau lebih dari 5% artinya tidak menolak H_0 dan data berdistribusi normal.

b. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi (autocorrelation) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi lebih mudah muncul pada data yang waktunya runtut, karena berdasarkan sifatnya, data mssa sekarang berpengaruh terhadap data masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, autokorelasi juga dapat dijumpai pada data yang bersifat antarobjek *(cross section).*

Jika asumsi tidak ada autokorelasi, maka dinyatakan dengan:

$E(e_i\, e_j) = 0$ dan $i \neq j$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jika terdapat asumsi autokorelasi, maka dinyatakan dengan:

$E(e_i\ e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$

Autokorelasi ada dua, yakni dapat berbentuk autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Jika analisis runtut waktu lebih besar kemungkinan terjadi autokorelasi positif, karena variabel yang dianalisis biasanya cenderung mengalami peningkatan.

Apabila data yang kita analisis mengandung autokorelasi, maka estimator yang kita dapatkan memiliki karakteristik berikut ini:

1) Estimator metode kuadrat terkecil masih linier
2) Estimator metode kuadrat terkecil masih tidak bias
3) Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum atau *no longer best.*

Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian. Hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu *(first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya konstanta *(intercept)* dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi di antara variabel independen hipotesis yang akan di uji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa asumsi untuk menyimpulkan analisis autokorelasi, yakni:

1) Bila nilai Probability > α 5% berarti tidak autokorelasi.
2) Bila nilai Probability ≤ α 5% berarti tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah antarvariabel independen yang memiliki kondisi hubungan yang liniear. Multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen.

Beberapa informasi menunjukkan kondisi terjadinya multikolinieritas sebagai berikut:

1) Nilai R tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2) Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Jika koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.
3) Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regeresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama (misalnya x_2 dan x_3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya x_1). Jika nilai F_{hitung} >

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F_{kritis} pada *a* dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketisamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan ke periode pengamatan lain.

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas ada beberapa metode yang dapat digunakan, yakni:

1. Metode Grafik
2. Uji Park
3. Uji Glejser
4. Uji Korelasi Spearman
5. Uji Goldfield-Quandt
6. Uji Bruesch-Pagan-Godfrey
7. Uji White.

2. Alat Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan model) atau yang biasa disebut uji keterandalan model atau uji kelayakan model merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model regresi yang estimasinya layak atau tidak layak. Andal yang dimaksud disini adalah model yang diestimasi leyak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova* maka nama uji ini disebut uji F.

Penggunaan *software* memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan atau error (alpha) 0,05 maka dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Untuk mengetahui keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, maka dilakukan model pengujian hipotesis kemudian dilakukan pengujian secara keberatian (uji keberatian parsial). Dengan menggunakan uji keberatian dan dengan rumus regresi derajat bebas (df) sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{n\text{-}k = df}}$$

Keterangan:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liniear berganda. Regresi liniear berganda berguna untuk menunjukkan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).[43]

Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{In\ (Y) = \beta_0 + \beta_1 In\ (X1) + \beta_2 In\ (X2) + e}$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a = Bilangan konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Sektor perkebunan

X2 = Sektor Industri Kecil Menengah (IKM)

e = Standart error

Model persamaan tersebut digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dua variabel ataupun lebih terhadap satu variabel dimana produk domestik regional bruto sama dengan koefisien regresi dari sektor perkebunan dijumlahkan dengan koefisien regresi

[43] Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), Hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sektor industri kecil menengah dan dijumlahkan kembali dengan standart error.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki enam provinsi. Keenam provinsi tersebut yaitu Banten, DKI Jakarta. Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan terakhir Jawa Timur. Jawa Timur sendiri provinsi paling timur dari pulau Jawa, maka dari itu provinsi ini di sebut Jawa Timur.

Secara astronomis Jawa Timur terletak antara 111,O^{o} hingga 114,4^{o} Bujur Timur dan 7,12^{o} hingga 8,48^{o} Lintang Selatan dengan Surabaya sebagai Ibu kotanya. Sedangkan secara geografis Jawa Timur terletak pada bagian paling timur dari Pulau Jawa. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan provinsi Pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Hindia. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah.[44] Letak Jawa Timur yang demikian memberikan keuntungan tersendiri bagi Jawa Timur, dimana Jawa Timur menjadi penghubung antara Indonesia bagian barat dengan Indonesia bagian tengah.

[44] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018*, Hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Provinsi Jawa Timur

Dapat dilihat dari gambar di atas, secara umum Jawa Timur terbagi menjadi dua yaitu, daratan Jawa Timur dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10 persen. Dari kedua wilayah tersebut apabila kita satukan maka akan memperlihatkan angka pasti luas dari wilayah Jawa Timur dengan luas sekitar 47.799,75 km^2 terbagi bagi lautan dan daratan. Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 38 kabupaten/kota yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota.

Jawa Timur memiliki iklim tropis basah. Selain Jawa Timur memiliki curah hujan yang lebih sedikit dibandingkan dengan Pulau Jawa bagian barat. Curah hujan yang ada di Jawa Timur rata-rata 1.900 mm per tahun, dengan musim hujan selama 100 hari. Suhu rata-rata berkisar antara 121-34°C.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kondisi Topografis

Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki mayoritas lebih banyak daratan rendah. Hal ini dikarenakan seluas 60% Jawa Timur merupakan daratan rendah atau sekitar 28.833 km^2, sedangkan sekitar 40% merupakan daratan tinggi atau sekitar 17.597 km^2.

c. Kondisi Demografi

Menurut tempat tinggalnya penduduk Jawa Timur terbagi menjadi dua yakni, yang tinggal di daerah perkotaan dan di pedesaan. Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan biasanya bukan penduduk tetap melainkan penduduk perantauan yang datang dari luar Jawa Timur maupun dari luar negeri. Sedangkan penduduk asli adalah mereka yang tinggal di daerah pedesaan.

Penduduk Jawa Timur yang tinggal di daerah pedesaan biasanya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, guru, dan sedikit dari mereka yang bekerja sebagai buruh atau karyawan pabrik. Sedangkan penduduk Jawa Timur yang tinggal di daerah perkotaan biasanya mereka bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik, karyawan kantor, PNS, pedagang, maupun profesi lainnya.

2. Perkebunan Jawa Timur

Perkebunan di Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu subsektor unggulan di wilayah walaupun demikian, pada tahun 2010-2011 dan 2014-2015 memiliki pertumbuhan proporsional yang lambat dan di tahun 2011-2014 memiliki daya saing yang tidak baik. Secara keseluruhan subsektor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkebunan menjadi subsektor yang progresif artinya subsektor perkebunan memiliki kontribusi yang positif terhadap perekonomian Jawa Timur.

Tabel 4.1

Hasil Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Kabupaten/*Regency*						
1	Pacitan	39832	34817	36481	40794	34012
2	Ponorogo	9618	7033	7233	10745	5812
3	Trenggalek	48559	49896	50091	53617	50290
4	Tulungagung	53664	57332	57045	60272	57726
5	Blitar	199496	197863	191978	175632	175318
6	Kediri	281063	300570	287788	239208	233418
7	Malang	100896	101618	100595	137367	129545
8	Lumajang	19332	59857	58747	63729	60822
9	Jember	36910	33961	34762	81102	74408
10	Banyuwangi	73856	74561	75971	83789	84828
11	Bondowoso	67022	56289	54501	56196	50512
12	Situbondo	22113	24306	23848	26407	26106
13	Probolinggo	26895	30957	30068	31005	25330
14	Pasuruan	40330	40022	39424	29873	29960
15	Sidoarjo	69226	55346	52893	52908	49393
16	Mojekerto	66456	54928	52448	51991	48947
17	Jombang	33756	27972	27109	23061	20000
18	Nganjuk	33847	19652	19165	23412	18743
19	Madiun	57135	54526	52701	54044	47963
20	Magetan	46807	36764	35419	36193	33022
21	Ngawi	15393	15865	15751	19717	15309
22	Bojonegoro	16184	13245	13246	15908	13733
23	Tuban	26978	31010	30294	33813	34166
24	Lamongan	12088	10652	10200	12610	10901
25	Gresik	10182	8815	8803	8120	6672
26	Bangkalan	5900	9495	9355	15490	10521

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Sampang	1876	2015	2165	3290	2016
28	Pamekasan	4595	3472	3702	11330	7466
29	Sumenep	44991	61716	56585	57242	47053
Kota/*Municipality*						
30	Kota Kediri	290	888	954	4745	1026
31	Kota Blitar	4992	4881	4657	3177	1366
32	Kota Malang	828	590	592	157	141
33	Kota Probolinggo	242	144	139	360	153
34	Kota Pasuruan	1175	1186	1141	1012	985
35	Kota Mojokerto	670	652	630	788	766
36	Kota Madiun	43	38	40	54	28
37	Kota Surabaya	386	663	632	405	405
38	Kota Batu	9622	10299	9821	6432	5872

Sumber: Data BPS Jawa timur

Selama tahun 2013-2017 terakhir, produksi tanaman perkebunan cenderung bersifat fluktuatif. Tanaman tebu selalu berada di peringkat pertama sebagai tamanan perkebunan yang hasil produksinya tertinggi di Jawa Timur, yakni pada tahun 2017 sekitar 1.016.379 ton dengan luas panen 193.940 hektar dan produktivitasnya 5,21 ton/hektar. Angka-angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016, yakni produksi tebu sekitar 1.143.464 ton dengan luas panen 200.702 hektar dan produktivitasnya 5,70 ton/hektar. Daerah penghasil tebu terbanyak yakni kabupaten Kediri yang pada tahun 2017 berjumlah 218.361 ton jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2016 berjumlah 221.205 ton, sedangkan daerah penghasil tebu terendah adalah Kota Malang dan Kota Probolinggo yang masing-masing berjumlah 126 ton dan 139 ton. Peringkat kedua yaitu kelapa yang juga pada tahun 2017 mengalami penurunan produksi, 2017 produksi kelapa sekitar 258.142 ton dengan luas panen 286.400 hektar dan produktivitasnya 0,90 ton/hektar, sedangkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2016 yakni produksi kelapa sekitar 260.664 ton dengan luas panen 286.399 hektar dan produktivitasnya 0,91 ton/hektar. Daerah penghasil kelapa terbanyak yakni Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Banyuwangi dengan masing-masing hasil produksi 40.952 ton dan 33.946 ton, sedangkan daerah penghasil kelapa terendah adalah Kota Batu yakni hanya 6 ton dan Kota Surabaya yang pertahunnya tidak menghasilkan produksi sama sekali.

Tanaman kopi berada di urutan ketiga setelah tanaman kelapa. Pada tahun terakhir tanaman kopi mengalami penurunan hingga 65.414 ton yang tahun sebelumnya menghasilkan produksi 132.474 ton. Luas panen tanaman kopi yaitu 106.564 hektar dan produktivitasnya 0,61 ton/hektar. Daerah yang menghasilkan tanaman kopi tertinggi adalah Kabupaten Banyuwangi yakni 13.839 ton, sedangkan kabupaten terendah yaitu Kabupaten Sumenep yakni 8 ton saja. Pada urutan keempat adalah tanaman kakao, pada tahun 2017 juga mengalami penurunan yakni sekitar 33.654 ton yang tahun sebelumnya menghasilkan produksi sekitar 71.203 ton. Luas panen kakao yaitu 58.025 hektar dan produktivitasnya 0,58 ton/hektar. Daerah yang menghasilkan tanaman kakao tertinggi adalah Kabupaten Banyuwangi yakni 7.760 ton, sedangkan kabupaten terendah yaitu Kabupaten Probolinggo yakni 5 ton saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Produksi Perkebunan Jawa Timur, Tahun 2016-2017 (Ton)

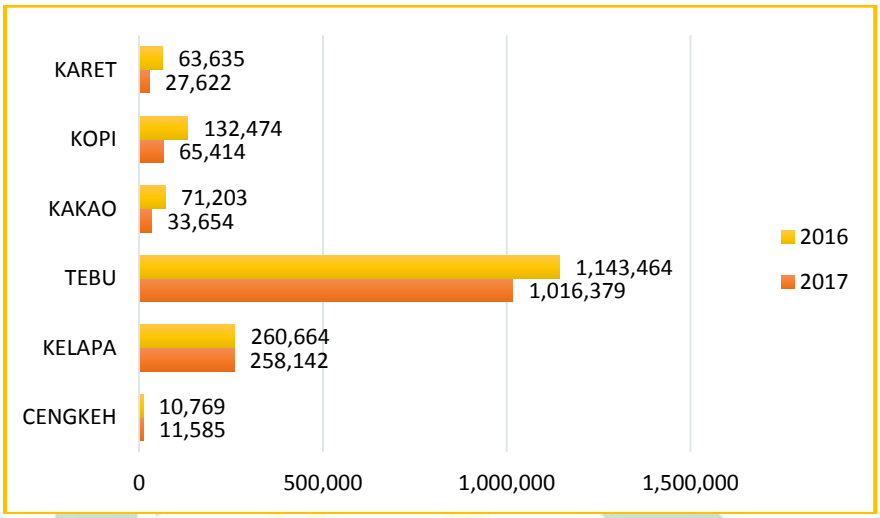

Sumber: Diolah BPS Jawa Timur

Pada urutan selanjutnya adalah tanaman karet, pada tahun 2017 juga mengalami penurunan yakni sekitar 23.218 ton yang tahun sebelumnya menghasilkan produksi sekitar 63.635 ton. Luas panen karet yaitu 20.323 hektar dan produktivitasnya 1,14 ton/hektar. Daerah yang menghasilkan tanaman karet tertinggi adalah Kabupaten Jember yakni 15.924 ton, sedangkan kabupaten terendah yaitu Kabupaten Jombang yakni 44 ton.

Dari keenam komoditi tanaman perkebunan, yang paling rendah hasil produksinya adalah tanaman cengkeh, di Jawa Timur dari 38 kabupaten/kota hanya terdapat 24 kabupaten yang menghasilkan produksi tanaman cengkeh. Namun 2 kabupaten yakni Gresik dan Bangkalan hanya menghasilkan produksi cengkeh pada tahun 2013-2015, dan 1 kabupaten yakni kabupaten Bojonegoro hanya di tahun 2013 saja. Kabupaten Trenggalek adalah kabupaten tertinggi yang menghasilkan tanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cengkeh yakni sekitar 1.759 ton dengan luas panen 46.125 hektar dan produktivitasnya 0,25 ton/hektar.

3. Industri Kecil Menengah Jawa Timur

Selain perkebunan, sektor industri di Jawa Timur juga sektor unggulan dan pendorong perekonomian daerah. Kontribusi sektor industri pengolahan sangat tinggi, jika berbicara tentang subsektor Industri Kecil Menengah di Jawa Timur, sangat menjamur. Banyak industri-industri kecil rumahan yang tersebar di kabupaten maupun kota. Contoh, dilihat dari publikasi Badan Statistik Pusat (BPS) Jawa Timur di kabupaten Blitar merupakan kabupaten yang jumlah IKMnya terbanyak yakni berjumlah 19.428 unit usaha dan diikuti dengan Kabupaten Mojokerto yang jumlah sebanyak 8.934 unit usaha.

Tabel 4.2

Hasil Produksi Industri Kecil Menengah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)

No	**Kabupaten/Kota**	**Tahun**					**Jumlah**
Kabupaten/*Regency*		**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	
1	Pacitan	175,9	256,3	125,2	290,6	455,6	1.138,60
2	Ponorogo	1.910,6	590,5	611,3	602,9	845,2	4.560,50
3	Trenggalek	1.909,9	42.748,1	1.049,9	1.064,9	1.253,6	89.724,60
4	Tulungagung	2.146,8	4.017,8	4.102,9	4.499,9	4.856,2	19.623,60
5	Blitar	1.079,1	271,9	569,2	1.321,0	1.458,2	4.699,40
6	Kediri	89,7	972,7	2.278,0	1.410,6	2.245,3	6.996,30
7	Malang	62,1	166,0	156,3	273,9	254,1	912,40
8	Lumajang	2.827,1	1.311,2	2.724,2	2.394,9	2.458,3	11.715,70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Jember	111,2	175,9	850,0	851,4	954,7	2.943,20
10	Banyuwangi	7.296,5	511,1	371,3	116,2	245,2	8.540,30
11	Bondowoso	13,8	26,4	123,6	37,3	154,3	355,40
12	Situbondo	6,8	173,4	195,2	198,4	558,4	1.132,20
13	Probolinggo	121,5	265,4	452,1	563,9	254,9	1.657,80
14	Pasuruan	1.023,4	1.987,5	443,4	181,5	546,2	4.182,00
15	Sidoarjo	492,0	72,3	44,1	443,5	845,2	1.897,10
16	Mojokerto	735,0	900,6	900,8	196,1	245,3	2.977,80
17	Jombang	273,5	414,3	1.992,8	109,9	1.243,8	4.034,30
18	Nganjuk	2.483,0	1.254,7	2.783,4	783,3	245,3	7.549,70
19	Madiun	428,9	89,8	133,9	154,4	20,6	827,60
20	Magetan	339,5	24,0	5,1	17,8	335,4	721,80
21	Ngawi	1.110,6	4,8	21,8	330,6	789,0	2.256,80
22	Bojonegoro	67,6	96,5	254,3	524,4	789,0	1.731,80
23	Tuban	373,3	1.202,8	1.376,0	1.391,4	1.458,3	5.801,80
24	Lamongan	956,0	300,0	313,2	600,4	874,0	3.043,60
25	Gresik	33,3	7,0	45,6	16,2	45,1	147,20
26	Bangkalan	5.712,6	129,1	130,0	25,0	114,0	6.110,70
27	Sampang	558,8	208,5	1.773,5	367,2	654,2	3.562,20
28	Pamekasan	129,9	3,3	446,7	405,9	487,2	1.473,00
29	Sumenep	408,5	654,7	204,5	211,9	477,9	1.957,50
Kota/*Municipality*							
30	Kota Kediri	2.054,4	562,1	548,7	571,2	641,0	4.377,4
31	Kota Blitar	107,9	271,9	584,5	1.597,7	1.543,0	4.105
32	Kota Malang	39,1	50,0	40,2	178,3	1.543,0	1.850,6
33	Kota Probolinggo	136,5	138,8	402,1	351,2	154,7	1.183,3
34	Kota Pasuruan	19,4	4411,4	290,7	8.179,6	4.254,0	17.155,1
35	Kota Mojokerto	159,8	2.304,2	130,6	479,7	687,4	3.761,7
36	Kota Madiun	752,4	51,4	111,7	534,4	954,6	2.404,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	Kota Surabaya	5.837,6	16.364,0	37.135,7	17.046,9	18.933,2	95.317,4
38	Kota Batu	437,0	8,6	22,1	13,2	24,9	505,8

Sumber: Data BPS Jawa Timur

Berdasarkan tabel diatas, skala hasil produksi sektor Industri Kecil Menengah naik turun. Di Jawa timur kabupaten/kota yang memiliki nilai produksi terbanyak adalah Kota Surabaya sejumlah 95.317,4 miliar rupiah, setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2016 yang persentase penurunannya hampir 50%. Keadaan tersebut didukung dengan kondisi Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi yang mana pusat perdagangan berada di Surabaya. Di urutan kedua yang memiliki jumlah nilai produksi terbanyak adalah kabupaten Trenggalek yakni sejumlah 89.764,60 miliar rupiah, pada tahun 2014 jumlah nilai produksi di kabupaten ini cukup tinggi yakni sebesar 42.748,10 miliar rupiah namun pada tahun berikut-berikutnya turun drastis. Pada urutan ketiga jumlah nilai produksi terbesar adalah kabupaten Tulungagung yakni sejumlah 19.623,60 miliar rupiah pada tahun 2013 hingga 2017 nilai produksi mengalami kenaikan.

Sedangkan kabupaten yang memiliki jumlah nilai produksi yang rendah menurut data diatas adalah kabupaten Gresik yakni sejumlah 147,20 miliar rupiah, nilai produksi setiap tahunnya mengalami naik turun jumlah produksi.

4. PDRB Jawa Timur

PDRB adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui atau melihat pertumbuhan perekonomian di satu daerah yang di hitung dalam periode tertentu. Perekonomian suatu daerah dapat dikatakan meningkat apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDRB nilai antara tahun sebelumnya dan sekarang mengalami kenaikan atau lebih baik dari nilai sebelumnya. Berdasarkan data PDRB yang di dapat dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010

Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Miliar Rupiah)

No	**Kabupaten/Kota**	**Tahun**				
Kabupaten/Regency		**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
1	Pacitan	8157,59	8582,20	9019,54	9489,69	9962,50
2	Ponorogo	10554,46	11104,54	11687,87	12305,65	12933,45
3	Trenggalek	9496,73	9998,53	10501,58	11026,55	11579,86
4	Tulungagung	20164,27	21265,19	22326,62	23446,44	24637,36
5	Blitar	18967,28	19920,16	20928,47	21991,43	23107,48
6	Kediri	21733,46	22889,97	24007,72	25211,90	26446,17
7	Malang	49571,72	52550,42	55317,82	58247,34	61408,93
8	Lumajang	16949,58	17851,86	18676,95	19555,17	20542,93
9	Jember	39519,23	41971,68	44222,56	46533,56	48912,96
10	Banyuwangi	39733,62	42005,65	44529,93	46924,58	49480,44
11	Bondowoso	10140,11	10652,44	11179,62	11735,59	12325,66
12	Situbondo	9993,85	10572,37	11086,48	11640,76	12230,46
13	Probolinggo	17808,89	18682,21	19570,99	20504,09	21418,25
14	Pasuruan	75043,97	80105,37	84415,72	89011,18	94101,98
15	Sidoarjo	99992,52	106434,28	112012,86	118179,19	125039,06
16	Mojokerto	41608,43	44292,00	46792,33	49360,59	52192,83
17	Jombang	20672,30	21793,19	22960,25	24199,07	25497,00
18	Nganjuk	13455,99	14142,88	14875,35	15661,81	16485,62
19	Madiun	9654,15	10169,72	10704,87	11268,90	11879,34
20	Magetan	9792,63	10291,68	10823,92	11398,13	11978,06
21	Ngawi	10094,01	10680,98	11223,12	11807,56	12406,43
22	Bojonegoro	39039,38	39934,83	46892,81	57187,37	63056,47
23	Tuban	33678,76	35519,92	37256,03	39081,76	41037,71
24	Lamongan	19848,84	21099,94	22316,88	23623,79	24927,95
25	Gresik	71314,18	76336,05	81380,44	85850,11	90855,60
26	Bangkalan	16204,01	17369,23	16906,84	17018,65	17618,60
27	Sampang	11623,79	11632,93	11874,48	12606,81	13197,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	Pamekasan	8375,22	8846,16	9316,86	9815,77	10310,24
29	Sumenep	20218,07	21476,94	21750,58	22311,69	22949,70
Kota/*Municipality*						
30	Kota Kediri	65408,80	69232,89	72945,53	76988,36	80946,16
31	Kota Blitar	3446,83	3649,65	3856,91	4079,26	4315,01
32	Kota Malang	37547,74	39747,70	41952,13	44303,90	46824,75
33	Kota Probolinggo	5911,29	6261,89	6628,75	7018,29	7430,62
34	Kota Pasuruan	4315,12	4561,26	4813,31	5076,35	5354,09
35	Kota Mojokerto	3566,67	3774,64	3911,37	4221,83	4460,44
36	Kota Madiun	7470,68	7965,27	8455,44	8954,70	9486,14
37	Kota Surabaya	286050,73	305947,58	324215,17	343652,60	364714,82
38	Kota Batu	8018,62	8572,13	9145,95	9750,91	10390,84
PDRB		**1192789,80**	**1262684,50**	**1331376,10**	**1405561,04**	**1482147,59**

Sumber: Diolah BPS Jawa Timur

Dapat dilihat dari tabel, bahwa PDRB Jawa Timur pada tahun 2011-2016 mengalami peningkatan. Di tahun 2011 nilai PDRB sebesar 1.192.789,80 miliar rupiah naik hingga tahun 2016 nilai PDRB sebesar 1.405.561,04 miliar rupiah, hal ini dapat diartikan bahwa perekonomian di Jawa timur baik, namun pada tahun 2017 PDRB Jawa Timur mengalami penurunan yang jumlah di tahun tersebut sebesar 1.405.236,11 miliar rupiah, yang nilainya tidak begitu turun atau signifikan dari nilai PDRB di tahun sebelumnya sehingga perekonomian di Jawa Timur masih dapat dikatakan baik. Pada tahun 2017, dari kabupaten/kota di Jawa timur yang memiliki nilai PDRB paling tinggi adalah Kota Surabaya yang jumlah PDRBnya sebesar 364.714,82 miliar rupiah diikuti kabupaten Sidoarjo sebesar 125.039,06 miliar rupiah dan di posisi ketiga yakni kabupaten Pasuruan yang PDRBnya sebesar 94.101,98 miliar rupiah. Sedangkan kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki nilai PDRB rendah adalah Kota Mojokerto yang jumlah PDRBnya sebesar 40460,44 miliar rupiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti oleh Kota Blitar yang jumlah PDRBnya sebesar 4.079,26 miliar rupiah.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk tujuan mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Untuk mengetahui data terdistribusi sacara normal atau tidak, disini peneliti menggunakan Eviews8 sebagai alat ujinya. Analisisnya yakni, jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun sebaliknya, jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

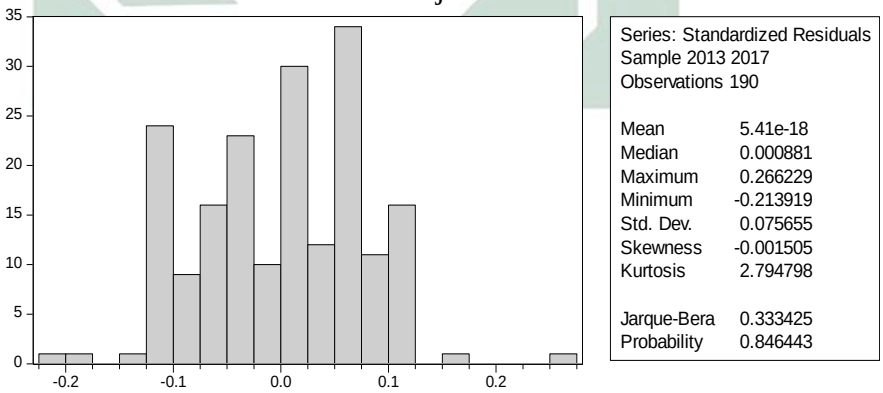

Sumber: Eviews8 diolah tahun 2019

Dari Tabel 4.2 diatas, bahwa probabilitas nilainya 0,846443 > dari nilai 0,05, maka dapat diasumsikan H0 di tolak dan H1 diterima yang artinya data yang di uji berdistribusi normal serta merupakan data yang baik dan layak digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas di gunakan untuk tujuan mengetahui ada tidaknya variabel independen satu dengan yang lain memiliki kemiripan dalam suatu model atau tidak. Jika ada kemiripan diantara variabel tersebut maka akan terjadi korelasi yang sangat kuat. Analisisnya yakni, jika nilai uji multikolonieritas < 0,8 maka tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilainya > 0,8 maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolonieritas

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.049646	0.290642
X1	0.049646	1.000000	0.045778
X2	0.290642	0.045778	1.000000

Sumber: Eviews8 diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas di atas menujukkan bahwa adanya kemiripan yakni antara variabel X1 dan X2 yang artinya masing-masing variabel memiliki korelasi yang kuat. Nilai uji multikolonieritas adalah 0,045778 yang berarti < 0,8 sehingga dapat di asumsikan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk tujuan mengetahui adakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model regresi linear. Analisisnya yakni, jika nilai probability dari masing-masing variabel > 0,05.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1983.743	380.6293	5.211747	0.0000
X1	-0.005302	0.005241	-1.011738	0.3130
X2	0.589167	0.153167	3.846557	0.0002

Sumber: Eviews8 diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji heterokedastisitas bahwa nilai probability dari variabel X1 memiliki nilai probability sebesar 0,3130 dan variabel X2 0,0002. Dimana masing-masing variabel menunjukkan satu variabel menunjukkan > 0,05 dan satu variabel menunjukkan < 0,05. Sehingga dapat diartikan penelitian ini terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi sendiri adalah hubungan antara residual observasi satu dengan residual observasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/03/19 Time: 15:15
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33701.85	1394.762	24.16316	0.0000
X1	0.026179	0.033074	0.791513	0.4299
X2	0.518186	0.253924	2.040711	0.0430

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992239	Mean dependent var	35247.86
Adjusted R-squared	0.990221	S.D. dependent var	53582.13
S.E. of regression	5298.729	Akaike info criterion	20.17299
Sum squared resid	4.21E+09	Schwarz criterion	20.85657
Log likelihood	-1876.434	Hannan-Quinn criter.	20.44990
F-statistic	491.7111	Durbin-Watson stat	1.439360
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews8 diolah 2019

Untuk memutuskan adanya autokorelasi atau tidak pada data tersebut yaitu menggunakan Uji Durbin Watson, nilai Durbin Watson pada data akan dibandingkan dengan dua nilai durbin Watson di tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL), tidak terdapat autokorelasi jika ilai DW > DU.

Dilihat dari hasil uji autokorelasi diatas nilai Durbin Watson adalah 1.439360. Jumlah data (n) = 190 dan jumlah variabel independen (k) = 2. Selanjutkan dilihat dalam tabel DW diperoleh nilai dL sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.7838 dan dU sebesar 1.7413. Karena nilai data Durbin Watson < dari nilai tabel DW (dL dan dU) maka penelitian ini terjadi autokorelasi.

Gambar 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

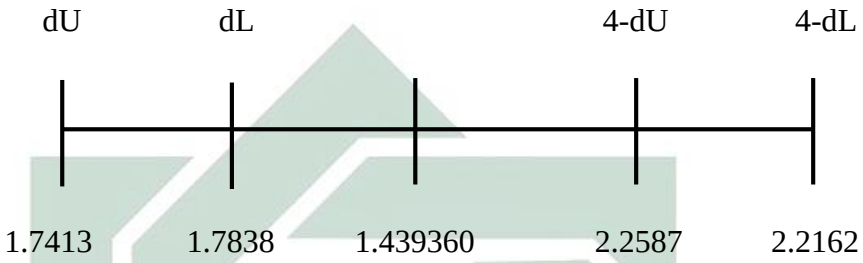

Nilai Durbin Watson sebesar 1.439360 < 1.7838 (dL) dan < (lebih kecil dari) 2.2587 (4-dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi pada penelitian ini terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi berganda digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji F dilakukan guna menguji signifikansi pengaruh simultan antara sektor perkebunan dan sektor Industri Kecil Menengah (IKM) terhadap PDRB. Hal ini bisa dilihat pada nilai Probabilitas yang nilainya < 0.05, apabila nilai Probabilitas < 0.05 artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadao variaben dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Hasil Uji F

R-squared	0.992239
Adjusted R-squared	0.990221
S.E. of regression	5298.729
Sum squared resid	4.21E+09
Log likelihood	-1876.434
F-statistic	491.7111
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil regresi pengaruh sektor perkebunan dan sektor Industri Kecil Menengah terhadap PDRB di Jawa Timur tahun 2013-2017 diperoleh f-statistik sebesar 491.7111 dan nilai probabilitas statistik sebesar 0.000000. Dengan begitu 0.000000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (sektor perkebunan dan sektor Industri Kecil Menengah) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (PDRB Jawa Timur)

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen sacara parsial (masing-masing) mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji T dilakukan guna menguji signifikansi pengaruh parsial antara sektor perkebunan dan sektor Industri Kecil Menengah terhadap PDRB. Nilai Probabilitas 0.05, apabila Probabilitasnya < 0.05 maka H0 ditolak H1 diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33701.85	1394.762	24.16316	0.0000
X1	0.026179	0.033074	0.791513	0.4299
X2	0.518186	0.253924	2.040711	0.0430

Dari hasil Uji T diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel sektor perkebunan (X1) terhadap PDRB (Y)

   Probabilitas menunjukkan nilai 0.4299, dimana nilai probabilitasnya negatif, artinya nilai probabilitas > 0.05, artinya H0 diterima H1 ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel sektor perkebunan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

2) Variabel sektor Industri Kecil Menengah terhdapa PDRB (Y)

   Probabilitas menunjukkan nilai 0.0430, dimana nilai probabilitasnya positif, artinya nilai probabilitas < 0.05, artinya H0 ditolak H1 diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel sektor Industri Kecil Menengah memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, terjadi heterokedastisitas, serta terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

autokorelasi, sehingga selanjutkan analisis regresi berganda bisa dilakukan. Hasil analisis regresi berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/03/19 Time: 15:15
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33701.85	1394.762	24.16316	0.0000
X1	0.026179	0.033074	0.791513	0.4299
X2	0.518186	0.253924	2.040711	0.0430

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992239	Mean dependent var	35247.86
Adjusted R-squared	0.990221	S.D. dependent var	53582.13
S.E. of regression	5298.729	Akaike info criterion	20.17299
Sum squared resid	4.21E+09	Schwarz criterion	20.85657
Log likelihood	-1876.434	Hannan-Quinn criter.	20.44990
F-statistic	491.7111	Durbin-Watson stat	1.439360
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews8 diolah 2019

Berdasarkan hasil Eviews diatas, didapat hasil model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 33701.85 + 0.026179X_1 + 0.518186X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, menunjukkan bahwa pengaruh hasil produksi perkebunan (X!) terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur memiliki nilai koefisien 0.026179. Nilai tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai arti bahwa setiap kenaikan hasil produksi perkebunan sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 0.26179. Pengaruh produksi IKM (X2) terhadap PDRB memiliki nilai koefisien sebesar 0.518186. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa setiap kenaikan produksi IKM sebanyak 1% maka PDRB akan naik sebesar 0.518186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Sektor Perkebunan dan Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur

Dapat dilihat dari tabel hasil estimasi regresi berganda yang menunjukkan bahwa nilai Prob(f-statistik) sebesar 0.000000 < 0.05, maka estimasi dari hasil tersebuat adalah H0 di tolak H1 diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara sektor perkebunan (variabel X1) dan sektor Industri Kecil Menengah (variabel X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur.

Peningkatan jumlah produksi di setiap Industri Kecil Menengah yang ada di Jawa Timur di rasa sangat penting untuk meningkatkan pendapatan daerah. Karena setiap tahunnya jumlah IKM di Jawa Timur selalu bertambah pada tahun 2017 sebanyak 85.609 unit yang sebelumnya pada tahun 2015 dan 2016 sebanyak 67.271 unit dan 82.787 unit, maka dari itu pengaruh dari peningkatan jumlah dan nilai produksi sangat penting. Meningkatnya output yang dihasilkan tidak lepas dari penyerapan tenaga kerja, yang artinya semakin meningkatnya penyerapan kerja dan lapangan pekerjaan maka semakin meningkat pula hasil output yang dihasilkan sehingga berpengaruh dengan peningkatan PDRB disuatu daerah. Dengan kata lain meningkatnya PDRB di suatu daerah ditandai dengan lapangan tenaga kerja atau penyerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga kerja yang tinggi sehingga hasil produksi yang dihasilkan juga semakin banyak.

Sama halnya dengan sektor perkebunan juga berpengaruh terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur, meskipun tidak signifikan namun sektor perkebunan dapat dikatakan berpengaruh terdapap PDRB. Dilihat dari skala luas panen perkebunan di Jawa Timur mengalami penurunan yang mana pada tahun 2013 seluas 736.041 hektar akan tetapi menurun hingga tahun 2017 seluas 711.377 hektar, hal itu disebabkan banyak faktor salah satunya kebakaran perkebunan yang kadang bisa terjadi ketika musim kemarau tiba.

B. Pengaruh Sektor Perkebunan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi alam yang berbeda-beda, di Jawa Timur memiliki potensi yang beragam contohnya seperti sub sektor perkebunan yang salh satu sektor dari pertanian. Di setiap wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur memilki komoditi tanaman perkebunan yang berbeda. Di Jawa Timur sendiri lahan perkebunan cukup untuk menghasilkan produksi yang besar dan mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

Dari hasil penelitian regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.026179 sedangkan probabilitas sebesar 0.4299. nilai probabilitas sebesar 0.4299 > 5% maka estimasinya adalah H0 diterima H1 ditolak, yang artinya sektor perkebunan (X1) secara parsial tidak berpengaruh secara terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia sebagai negara berkembang dan dikenal sebagai negera yang agraris memiliki potensi perkebunan yang tinggi, di Jawa Timur yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan tentu aktivitas ekonomi lebih banyak tertuju pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai sektor yang dominan. Dilihat dari hasil analisis Uji T, ada banyak faktor yang menyebabkan sektor perkebunan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, seperti ketersediaan lahan perkebunan sebagai input produksi semakin menurun atau menyempit seiring dengan pembangunan-pembangunan sektor lain. Contoh, pembangunan proyek jalan tol Gempol-Pandaan membebaskan lahan yang sebagian berupa lahan pertanian dan perkebunan seluas 9.799 ha atau sebesar 70,72% yang mana dalam 1 tahun mampu memproduksi kurang lebih 68,593 ton beras, sedangkan lahan perkebunan seluas 0.579 ha sekitar 4,18% dengan produktivitas sebagian besar berupa pisang sebanyak 1299 tandan. Selain menimbulkan dampak menurunnya PDRB Jawa Timur di sektor pertanian dan perkebunan, pembangunan jalan tol ini juga berpengaruh kepada masyarakat yang mayoritas penduduk di pasuruan (Gempol-Pandaan) bekerja sebagai petani pendapatannya semakin menurun sekipun sudah diberikan ganti rugi untuk pembebasan lahan, namun nilainya tidak seimbang dengan uang yang harus dikeluarkan untuk membeli lahan pengganti karena pada tahun 2008 lahan di daerah tersebut harganya melejit.

Tidak hanya di sebabkan pembangunan proyek jalan tol, namun semakin besarnya tekanan penduduk terhadap lahan perkebunan. Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk yang semakin meningkat dan aktivitas pembangunan yang dilakukan banyak menyita lahan perkebunan untuk menghasilkan bahan makanan yang diganti dengan pemanfaatan pembangunan pemukiman, restoran, pembangunan usaha, dan lain sebagainya. Kondisi ini yang mengakibatkan kelakaan lahan yang peningkatan lahan yang bersifat statistik. Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka petani akan mengalami kelakaan lahan untuk bercocok tanam, produksi semakin menurun dan berimbas pada penurunan pendapatan daerah.

Semakin menyempitnya lahan perkebunan di pedesaan juga berpengaruh terhadap penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani, kebanyakan mereka akan meninggalkan profesi ini dan memilih pekerjaan lain yang dianggap lebih baik. Tidak sedikit diantara mereka berpindah hidup di kota dan meninggalkan desa untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dari pada sebagai petani. Kebanyakan mereka memilih untuk bekerja sebagai karyawan swasta, buruh, dan lain-lain. Ini menyebabkan jumlah petani di pedesaan semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nairman (2013) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan tingkat signifikansi 0.176 > 5%, yang artinya sektor pertanian (X1) tidak mnemiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Bahwa sektor pertanian di Indonesia harus sejajar dengan sektor lain, sektor tersebut tidak boleh lagi hanya menjadi sektor pembantu saja namun harus menjadi sektor utama yang sejajar dengan sektor industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Saragih (2002) yang menekankan pentingnya pembangunan dengan cara agribisnis karena beberapa alasan yakni: membuka lapangan pekerjaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sektor ini sebagai sektor yang berkontribusi sebagai pendorong PDRB, serta meningkatkan daya saing komparatif.

C. Pengaruh Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur

Hasil dari penelitian menggunakan Eviews8 menunjukkan bahwa sektor Industri Kecil Menengah (X2) memilik pengaruh yang positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur. Yakni dengan melihat bahwa nilai koefisien regresi berganda sektor industri kecil menengah sebesar 0.518186 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0430. Nilai probabilitas 0.0430 < 5% maka estimasinya adalah H0 ditolak H1 diterima. Yang artinya sektor Industri Kecil Menengah secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Secara umum pengaruh industri kecil menengah di tengah-tengah masyarakat sangat diperlukan, karena semakin banyak industri kecil mengah yang baru akan membuat semakin banyak penyerapan tenaga kerja sehingga permasalahan pengangguran sedikit demi sedikit dapat terselesaikan dengan adanya lapangan kerja baru.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mengapa sektor industri kecil menengah berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Investasi di sektor industri kecil menengah semakin meningkat, industri kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah merupakan industri kecil menengah yang penggunaan investasinya paling efisien. Fenomena tersebut mengindikasikan industri kecil menengah menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Meningkatnya skala investasi di Jawa timur diharapkan mampu meningkatkan daya saing IKM, melalui peningkatan penggunaan teknologi yang semakin canggih. Selain faktor investasi yang mendukung pengaruhnya sektor IKM di Jawa Timur, pengaruh modernisasi dan teknologi juga sangat mendukung. Di jaman teknologi yang semakin maju teknologi sangat dibutuhkan, apalagi dalam dunia kerja dan perindustrian. Banyak industri kecil menengah, kini lebih menggunakan tenaga mesin dari pada tenaga manusia, ada beberapa alasan yakni seperti waktu yang lebih efisien dan menghasilkan produksi yang lebih banyak, perusahaan tidak lagi membayar gaji pegawai sehingga penghasilan mereka tidak berkurang.

Dibangunnya Industri Kecil Menengah di kota maupun di pedesaan, penyerapan tenaga kerja juga semakin banyak dengan begitu hasil produksi juga semakin banyak. Kini penduduk di Jawa Timur lebih memilih produk-produk cepat saji atau produk yang mudah penggunaannya, sehingga banyak industri kecil menengah yang berinovasi membuat atau menciptakan produk-produk baru yang menarik konsumen untuk membeli. Selain efektif menarik konsumen, keuntungan yang didapat juga banyak.

Di jawa timur sendiri perkembangan industri kecil menengah masih kalah dengan industri besar di jawa timur, hal ini di sebabkan karena perhatian pemerintah lebih cenderung kepada industri besar. Kondisi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memnimbulkan gejala kecemburuan sosial dan cenderung mengarah pada konflik sosial. Untuk mengurangi dan mencegah semakin buruknya hubungan antar industri maka upaya yang harus dilakukan pemerintah salah satunya dengan membantu industri kecil menengah melalui program kemitraan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Andre Widiantoro (2013) yang menunjukkan bahwa jumlah unit usaha UKM di Jawa timur semakin bertambah dan positif, artinya semakin banyak UKM di Jawa Timur akan membuat banyak lapangan baru dan penyerapan tenaga kerja, semakin banyak UKM yang didirikan di Jawa Timur maka permintaan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan sebab unit usaha-usaha baru juga akan banyak membutuhkan tenaga kerja untuk menghasilkan output setiap harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data regresi berganda yang telah dilakukan tentang pengaruh sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji F, menunjukkan bahwa sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yakni 0.000000 < 0.05 yang artinya sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur. Kemudian dilihat dari *Adjusted R-squared* menunjukkan angka 0.990221 yang artinya angka tersebut hasil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni sektor perkebunan dan sektor industri kecil menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Berdasarkan hasil Uji T, menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing sektor memiliki pengaruh yang berbeda. Hasil penelitian dari sektor perkebunan adalah 0.4299 > 0.05 artinya sektor perkebunan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Sedangkan hasil penelitian di sektor industri kecil menengah menunjukkan angka 0.0430 <

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0.05 yang artinya sektor industri kecil menengah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Timur.

B. Saran

Untuk sektor yang dirasa kurang berkontribusi untuk peningkatan PDRB Jawa Timur, perlu adanya campur tangan pemerintah. Diharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang dapat mendorong setiap sektor untuk dapat berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto, dan memperhatikan setiap faktor yang mempengaruhi keseimbangan dan pemerataan pembangunan di setiap wilayah. Selain itu menaikkan kualitas produksi dari masing-masing industri juga dibutuhkan agar konsumen tertarik dan mempercayai bahwa hasil produksi itu sendiri berkualitas sehingga peluang memperluas pangsa pasar di luar negeri semakin berkembang, mengupayakan melalui program kemitraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amalia. Suci, dengan judul *"Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Pesawaran)"*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Anas. Muhammad Azwar, dengan judul "*Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Jawa Tengah dengan Pendekatan Analisis Input Output"*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arsyad, Lincolin. *Pengatar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* Yogyakarta: BPFE, 1999.

Astuti. Ristina Wahyu, dengan judul *"Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016"*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 1999.

BPS Provinsi Jawa Timur. *Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2017*. PT. Sinar Murni Indoprinting, 2017.

--------. *Peran Industri Dalam Perekonomian Jawa Timur Tahun 2015.* PT. Sinar Murni Indoprinting. 2015.

--------. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018*. PT. Sinar Murni Indoprinting, 2018.

Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.

Dwita. Beatrik Okta, dengan judul *"Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Hidayati. Nurul, dengan judul *"Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015"*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I Gusti Gde Oka Pradnyana, *"Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar"* Vol. 10. No. 1 Tahun 2012.

Kerja Sama Badan Pusat Statistik DIY dan Balai Statistik Daerah BAPPEDA DIY. *Laporan Akhir Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015*. 2016.

Nairman, dengan judul *"Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tambah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang Periode Tahun 2006-2011"*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, 2013.

Ovilia. Avinda Violita, dengan judul *"Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Riyanto. Akhmad, dengan judul *"Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang"*, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Shodiqin. Ahmad, dengan judul *"Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam"*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Stanny. Dewinta, dengan judul *"Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Analisis Input Output)"*, Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2009.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, t.t

Sukanto. Dimas Gadang Tattaqun, dengan judul *"Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Input Output)"*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011.

Syahrullah. Dio, dengan judul *"Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2009-2012"*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanjung. Indah Pertiwi, dengan judul *"Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur"*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Teguh, Muhammad. *Industri Produksi (Ekonomi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Umar. Merlinawati dkk, *"Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Jasa-Jasa Terhadap PDRB Kota Manado*", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 15. No. 04 Tahun 2014.

Wignjosoebroto, Sritomo. *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama.* Jakarta: Guna Widya, 2003.

Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews.* Yogyakarta: STIM YKPN, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id